

# **PT Mastersystem Infotama Tbk**

Laporan Keuangan/  
*Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2023 dan 2022/  
*For the Years Ended*  
*December 31, 2023 and 2022*

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<u>Halaman/ Page</u>
<b>Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report</b>	i
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Mastersystem Infotama Tbk for the Years Ended December 31, 2023 and 2022</i>	
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/ <b>FINANCIAL STATEMENTS</b> - For the Years Ended December 31, 2023 and 2022	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	8

**Branch Office:**Solls Building  
Jl. Arjuna Utara No. 10 Blok A Kav 10  
Jakarta Barat - 11470  
INDONESIA

T +62-21-2950 1180

F +62-21-2950 1166

**Laporan Auditor Independen**

No. 00026/3.0341/AU.1/05/0323-1/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mastersystem Infotama Tbk

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Hal Audit Utama**

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

**Independent Auditors' Report**

No. 00026/3.0341/AU.1/05/0323-1/1/III/2024

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Mastersystem Infotama Tbk

**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Mastersystem Infotama Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Key Audit Matter**

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, are the most significant in our audit of the current period financial statements. They are presented in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in formulating our opinion on the related financial statements, we do not express a separate opinion on these key audit matters.

*Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) piutang usaha*

Lihat Catatan 2g - Kebijakan Akuntansi atas Instrumen Keuangan, Catatan 3d - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 5 - Piutang Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah piutang usaha bersih sebesar Rp 777.971.447.960 (setelah penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) sebesar Rp 1.604.058.491), yang merupakan 25,23% dari jumlah aset Perusahaan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Kami fokus pada area ini karena jumlah tercatat yang signifikan dari piutang usaha dan perhitungan penyisihan KKE terkait memerlukan penggunaan pertimbangan dan estimasi manajemen yang signifikan.

*Bagaimana audit kami merespon hal audit utama*

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan sehubungan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan berbagai segmen pelanggan, karakteristik risiko kredit, dan informasi perkiraan masa depan) yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit ekspektasian.
- Kami meninjau kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Informasi Lain**

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

*Allowance for expected credit losses (ECL) on trade accounts receivable*

Refer to Note 2g - Accounting Policies on Financial Instruments, Note 3d - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Allowance for impairment of Financial Assets and Note 5 - Trade Accounts Receivable.

As of 31 Desember 2023, the balance of net trade accounts receivable amounted to Rp 777,971,447,960 (after allowance for Expected Credit Losses (ECL) of Rp 1,604,058,491), which represents 25.23% of the Company's total assets. The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade accounts receivable. To measure the expected credit losses, trade accounts receivable have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

We focused on this area due to the significant carrying amount of the trade accounts receivable and the calculation of allowance for ECL involves the use of significant judgment and estimates.

*How our audit responds to key audit matter*

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant internal controls in respect of the allowance for expected credit losses of trade accounts receivable.
- We evaluated the accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.
- We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.
- We reviewed the adequacy of disclosure in the Company's financial statements in accordance with applicable accounting standards.

**Other Information**

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report are expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakakuratan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

#### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

#### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

#### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern entity, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

#### **Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern entity. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern entity.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



**Idris Jono**  
Izin Akuntan Publik No. AP 0323/  
Certified Public Accountant License No. AP 0323

19 Maret 2024/March 19, 2024



00026

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022  
PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**

**THE DIRECTORS' STATEMENT ON  
THE RESPONSIBILITY  
FOR FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022  
PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name   | : | Eddy Anthony  |
| Alamat Kantor/Office Address   | : | Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card | : | Jl. Kebon Jeruk Indah Blok E/3<br>Jakarta Barat                           |
| Nomor Telepon/Telephone Number   | : | 021-39731111  |
| Jabatan/Title  | : | Presiden Direktur/President Director                                      |
| 2. Nama/Name   | : | Jeo Halim   |
| Alamat Kantor/Office Address   | : | Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card | : | Taman Palem Lestari Blok C.9/20<br>Jakarta Barat                          |
| Nomor Telepon/Telephone Number   | : | 021-39731111  |
| Jabatan/Title  | : | Direktur/Director   |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;                                   |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;          |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan   | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements; and                                       |
| b. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.  | 4. We are responsible for the Company's internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors:  
Jakarta, 19 Maret 2024/March 19, 2024



Eddy Anthony  
Presiden Direktur/President Director

Jeo Halim  
Direktur/Director



	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.002.076.616.127	4,13	430.689.535.341	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,13		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.078.663.404	29	18.672.735.288	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.604.058.491 dan Rp 3.465.680.189 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	769.892.784.556		888.333.691.038	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 1,604,058,491 and Rp 3,465,680,189 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
pihak ketiga	2.375.581.845	6	1.783.297.862	from third parties
Persediaan	753.719.603.528	7	448.747.757.638	Inventories
Pajak dibayar dimuka	321.512.615.036	8	267.178.416.623	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	<u>1.172.953.513</u>	9	<u>27.664.250.075</u>	Prepaid expenses and advances
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<u>2.858.828.818.009</u>		<u>2.083.069.683.865</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	17.642.502.919	4,13	18.909.013.425	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	11.587.293.328	26	7.947.717.444	Deferred tax assets
Investasi dalam ventura bersama	2.829.969.164	10	5.265.255.338	Investment in a joint venture
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 274.108.889.954 dan Rp 221.025.391.925 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	181.082.322.324	11,13,19	197.549.778.353	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 274,108,889,954 and Rp 221,025,391,925 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Aset lain-lain	<u>11.155.993.754</u>	12	<u>19.589.059.207</u>	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<u>224.298.081.489</u>		<u>249.260.823.767</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>3.083.126.899.498</u>		<u>2.332.330.507.632</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	171.073.906.367	13	82.825.481.828	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable to
pihak ketiga	677.097.671.107	14	689.084.904.541	third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable to
pihak ketiga	4.994.345.258	15	2.259.664.288	third parties
Utang pajak	22.953.390.642	16	12.134.353.559	Taxes payable
Beban akrual	47.206.054.281	17	45.712.531.954	Accrued expenses
Uang muka penjualan	94.799.253.362	18	174.172.224.603	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang				Current portion
yang akan jatuh tempo dalam				of long-term
waktu satu tahun:				liabilities:
Liabilitas sewa	12.010.206.466	19	14.164.108.221	Lease liabilities
Utang bank	8.359.058.997	13	-	Bank loan
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1.038.493.886.480</b>		<b>1.020.353.268.994</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities -
dikurangi bagian yang akan jatuh				net of current
tempo dalam waktu satu tahun				portion
Liabilitas sewa	9.925.997.949	19	21.961.620.372	Lease liabilities
Utang bank	18.938.783.361	13	-	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja jangka				Long-term employee benefits
panjang	70.414.055.935	25	52.622.786.799	liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>99.278.837.245</b>		<b>74.584.407.171</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.137.772.723.725</b>		<b>1.094.937.676.165</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 25 and
masing-masing sebesar Rp 25				Rp 50 par value per share as of
dan Rp 50 per saham pada tanggal				December 31, 2023 and 2022,
31 Desember 2023 dan 2022				respectively
Modal dasar - masing-masing				Authorized - 10,000,000,000
sebesar 10.000.000.000 saham				shares and 5,000,000,000
dan 5.000.000.000 saham				shares as of December 31,
pada tanggal 31 Desember 2023				2023 and 2022,
dan 2022				respectively
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
masing-masing sebesar				3,138,823,600 shares and
3.138.823.600 saham dan	78.470.590.000	20	66.700.000.000	and 1,334,000,000 shares
1.334.000.000 saham pada	604.347.525.851	20	915.000.000	as of December 31,
tanggal 31 Desember 2023				2023 and 2022,
dan 2022				respectively
Tambahan modal disetor				Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13.340.000.000	27	13.340.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.249.196.059.922		1.156.437.831.467	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.945.354.175.773</b>		<b>1.237.392.831.467</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.083.126.899.498</b>		<b>2.332.330.507.632</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan**  
**Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Statements of Profit or Loss and Other**  
**Comprehensive Income**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	4.200.927.016.758	21,29	3.510.262.247.585	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(3.328.934.898.210)</u>	22,29	<u>(2.738.461.369.024)</u>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>871.992.118.548</u>		<u>771.800.878.561</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		23		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	(17.394.721.241)		(11.050.095.570)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(272.542.363.326)</u>		<u>(221.645.472.703)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(289.937.084.567)</u>		<u>(232.695.568.273)</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<u>582.055.033.981</u>		<u>539.105.310.288</u>	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga	6.649.997.875		3.525.661.626	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	1.641.972.136		(14.892.841.861)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba bersih ventura bersama	14.713.826	10	1.154.287.098	Share in net profit of a joint venture
Beban bunga dan keuangan lainnya	(21.068.046.023)	24	(12.847.496.736)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih	<u>7.489.603.799</u>		<u>569.924.171</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(5.271.758.387)</u>		<u>(22.490.465.702)</u>	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	576.783.275.594		516.614.844.586	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK - Bersih</b>	<u>(129.057.533.707)</u>	26	<u>(117.672.812.818)</u>	<b>TAX EXPENSE - Net</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>447.725.741.887</u>		<u>398.942.031.768</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti	(6.368.606.963)	25	(5.143.725.817)	Remeasurement of defined benefits liability
Pajak terkait	<u>1.401.093.531</u>	26	<u>1.131.619.680</u>	Related tax
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<u>(4.967.513.432)</u>		<u>(4.012.106.137)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS AFTER TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<u>442.758.228.455</u>		<u>394.929.925.631</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<u>163</u>	28	<u>150</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
Laporan Perubahan Ekuitas  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
Statements of Changes in Equity  
For the Years Ended  
December 31, 2023 and 2022  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Disetor/Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		66.700.000.000	915.000.000	13.340.000.000	926.507.905.836	1.007.462.905.836	Balance as of January 1, 2022
<b>Penghasilan komprehensif</b>							<b>Comprehensive income</b>
Laba tahun berjalan		-	-	-	398.942.031.768	398.942.031.768	Profit for the year
<b>Rugi komprehensif lain</b>							<b>Other comprehensive loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja pasti - bersih		-	-	-	(4.012.106.137)	(4.012.106.137)	Remeasurement of defined benefits liability - net
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>394.929.925.631</b>	<b>394.929.925.631</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Transaksi dengan pemilik</b>							<b>Transaction with owners</b>
Dividen	27	-	-	-	(165.000.000.000)	(165.000.000.000)	Dividend
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		66.700.000.000	915.000.000	13.340.000.000	1.156.437.831.467	1.237.392.831.467	Balance as of December 31, 2022

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
Laporan Perubahan Ekuitas  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
Statements of Changes in Equity  
For the Years Ended  
December 31, 2023 and 2022  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Disetor/Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2023</b>		66.700.000.000	915.000.000	13.340.000.000	1.156.437.831.467	1.237.392.831.467	<b>Balance as of January 1, 2023</b>
<b>Penghasilan komprehensif</b>							<b>Comprehensive income</b>
Laba tahun berjalan		-	-	-	447.725.741.887	447.725.741.887	Profit for the year
<b>Rugi komprehensif lain</b>							<b>Other comprehensive loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja pasti - bersih		-	-	-	(4.967.513.432)	(4.967.513.432)	Remeasurement of defined benefits liability - net
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		-	-	-	442.758.228.455	442.758.228.455	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Transaksi dengan pemilik</b>							<b>Transactions with owners</b>
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham - setelah dikurangi biaya emisi saham	20	11.770.590.000	603.432.525.851	-	-	615.203.115.851	Proceeds from initial public offering of shares - net of shares issuance cost
Dividen	27	-	-	-	(350.000.000.000)	(350.000.000.000)	Dividend
<b>Jumlah transaksi dengan pemilik</b>		11.770.590.000	603.432.525.851	-	(350.000.000.000)	265.203.115.851	<b>Total transactions with owners</b>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2023</b>		<u>78.470.590.000</u>	<u>604.347.525.851</u>	<u>13.340.000.000</u>	<u>1.249.196.059.922</u>	<u>1.945.354.175.773</u>	<b>Balance as of December 31, 2023</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Statements of Cash Flows**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	<u>2023</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2022</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	4.248.727.402.185		3.280.076.065.367	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3.491.049.970.001)		(2.669.911.937.893)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(76.221.883.859)		(47.992.786.206)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(277.586.939.218)		(210.902.676.752)	Cash paid to employees
Pembayaran lainnya	(111.377.904.277)		(178.620.504.236)	Cash paid others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	292.490.704.830		172.648.160.280	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(123.923.463.685)		(93.854.152.211)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	74.538.500.888	26	50.297.246.967	Received of value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>243.105.742.033</u>		<u>129.091.255.036</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	6.649.997.875		3.525.661.626	Interest received
Pembagian hasil atas investasi ventura bersama	2.450.000.000	10	1.960.000.000	Profit sharing from a joint venture
Hasil penjualan aset tetap	190.990.991	11	545.045.046	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(29.884.161.570)	11	(37.044.417.146)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(20.593.172.704)</u>		<u>(31.013.710.474)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan atas penerbitan modal saham melalui penawaran umum perdana saham	637.965.978.000	20	-	Proceeds from initial public offering of shares
Pembayaran biaya emisi saham penawaran umum perdana	(20.392.275.452)	20	-	Payments for issuance cost of shares issued in initial public offering
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	514.992.003.263		212.366.536.510	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk utang bank jangka pendek	(426.743.578.724)		(276.778.104.107)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	31.466.087.591		-	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran untuk utang bank jangka panjang	(4.168.245.233)		(2.444.444.460)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(14.189.524.178)		(65.871.976.460)	Payment of lease liabilities
Pembayaran bunga	(19.916.785.572)		(12.221.092.362)	Interest paid
Pembayaran dividen	(350.000.000.000)	27	(165.000.000.000)	Dividend paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>349.013.659.695</u>		<u>(309.949.080.879)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
 Laporan Arus Kas  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2023 dan 2022  
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk  
 Statements of Cash Flows  
 For the Years Ended  
 December 31, 2023 and 2022  
 (Figures are Presented in Rupiah,  
 unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	Catatan/ Notes	<u>2022</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	571.526.229.024		(211.871.536.317)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	430.689.535.341		631.820.764.741	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Perubahan pada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	1.266.510.506		927.409.643	Changes in restricted cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.405.658.744)		9.812.897.274	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.002.076.616.127</u>		<u>430.689.535.341</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 34				Supplemental cash flows information is presented in Note 34

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Mastersystem Infotama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 64 tanggal 1 Juli 1994 yang dibuat di hadapan R.N. Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-15.654.HT.01.01.TH.94 tanggal 18 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 31 Desember 1994, Tambahan No. 11020.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dalam Akta No. 139 tanggal 27 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai persetujuan perubahan dan pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 28 Juli 2023 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2023, Tambahan No. 33707.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1994. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman 7.8 Tower 1 Lt. 25, Jl. Jend. Sudirman Kav 7-8, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki induk Perusahaan. Eddy Anthony, Jupri Wijaya dan Joko Gunawan secara bersama-sama merupakan pemegang saham pengendali.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Mastersystem Infotama Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 64 dated July 1, 1994 of R.N. Sinulingga, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-15.654.HT.01.01.TH.94 dated October 18, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 dated December 31, 1994, Supplement No. 11020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 139 dated July 27, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the approval of the amendment and restatement of all provisions of the Company's Articles of Association and the change of the Company's status from a closed to a public company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 dated July 28, 2023 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 2023, Supplement No. 33707.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in wholesale trades and management consulting.

The Company started its commercial operations in 1994. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Sudirman 7.8 Tower 1 25<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 7-8, Jakarta Pusat.

The Company does not have a parent entity. Eddy Anthony, Jupri Wijaya and Joko Gunawan are jointly the controlling shareholders of the Company.



**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 31 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan/(OJK) melalui surat No. S-343/D.04/2023 untuk melakukan penawaran umum atas 470.823.600 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.355 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 November 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.138.823.600 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 139 tanggal 27 Juli 2023 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jupri Wijaya  
 Komisaris : Ronald Waas  
 Komisaris Independen : Tang Budi Santoso Sutanto

Direksi

Presiden Direktur : Eddy Anthony  
 Wakil Presiden Direktur : Joko Gunawan  
 Direktur : Jeo Halim  
 Thio Eng Hok  
 Raymon Budi Citra  
 Moch. Lintang Wahyu Wardana

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 14 Januari 2022 dari Reza Maulana Setiadi, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jupri Wijaya  
 Komisaris : Ronald Waas

Direksi

Presiden Direktur : Eddy Anthony  
 Wakil Presiden Direktur : Joko Gunawan  
 Direktur : Jeo Halim  
 Thio Eng Hok  
 Raymon Budi Citra  
 Moch. Lintang Wahyu Wardana

**b. Public Offering of Shares**

On October 31, 2023, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority/(OJK) in his Letter No. S-343/D.04/2023 to conduct a public offering of the Company's 470,823,600 shares with a nominal value of Rp 25 per share and with an offering price of Rp 1,355 per share to the public and was listed on the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2023.

As of December 31, 2023, all of the Company's shares of 3,138,823,600 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Employees, Directors, and Board of Commissioners**

As of December 31, 2023, based on Notarial Deed No. 139 dated July 27, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Commissioner  
 Independent Commissioner

Directors

President Director  
 Vice-President Director  
 Directors

As of December 31, 2022, based on Notarial Deed No. 10 dated January 14, 2022 of Reza Maulana, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Commissioner

Directors

President Director  
 Vice-President Director  
 Directors

Pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/SDK/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Tang Budi Santoso Sutanto	:	Chairman
Anggota	:	Ratna Wardhani	:	Members
		Julis		

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Hendri adalah Internal Audit Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 004/SDD/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Jeo Halim adalah Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 001/SDD/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 867 dan 788 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Mastersystem Infotama Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Maret 2024. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

**2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

As of December 31, 2023, based on Decision Letter from the Company's Board of Commissioners No. 001/SDK/VII/2023 dated July 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Key management personnel of the Company consists of Board of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2023, Hendri is the Company's Internal Audit in accordance with the Decision Letter of the Company's Directors No. 004/SDD/VII/2023 dated July 31, 2023.

As of December 31, 2023, Jeo Halim is the Company's Corporate Secretary in accordance with the Decision Letter of the Company's Directors No. 001/SDD/VII/2023 dated July 31, 2023.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 867 and 788 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

**d. Completion of Financial Statements**

The financial statements of PT Mastersystem Infotama Tbk for the year ended December 31, 2023 were completed and authorized for issuance on March 19, 2024, by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

**2. Material Accounting Policy Information**

**a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of Public Companies.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

#### **b. Penjabaran Mata Uang Asing**

##### ***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

##### ***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 15.416 dan Rp 15.731 per US\$ 1.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2023 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2022.

#### **b. Foreign Currency Translation**

##### ***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

##### ***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Company based on the middle rates of Bank Indonesia were US\$ 1 equivalent to Rp 15,416 and Rp 15,731, respectively.

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar**

Dalam laporan posisi keuangan, Perusahaan menyajikan aset berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar dan liabilitas berdasarkan klasifikasi jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam waktu paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

**c. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 concerning Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

**d. Current and Non-current Classification**

In the statement of financial position, the Company presents assets based on current and non-current classification and liabilities based on short-term and long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 (twelve) months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily to the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya adalah berupa dana yang ada di Bank yang dijaminakan atau dibatasi pencairannya beserta deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminakan atau dibatasi pencairannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan kategori biaya perolehan diamortisasi. Dengan demikian, kebijakan akuntansi terkait aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

**Aset Keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**f. Restricted Cash and Cash Equivalents**

Restricted cash and cash equivalents are funds in the Bank that are collateral or restricted and time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted.

**g. Financial Instruments**

The Company has applied PSAK No. 71 concerning Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement and impairment in value of financial assets.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company had financial assets at amortized cost and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets measured at fair value through other comprehensive income, financial assets measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at fair value through profit or loss were not disclosed.

**Financial Assets**

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71 concerning Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and

- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan lainnya - bagian dari aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

#### ***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

#### ***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and cash equivalents and other security deposits - part of other assets were included in this category.

#### ***Financial Liabilities and Equity Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

#### ***Equity Instruments***

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

### ***Liabilitas Keuangan***

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Perusahaan.

### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### ***Financial Liabilities***

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loan and lease liabilities were included in this category.

### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### ***Reklasifikasi Instrumen Keuangan***

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71 tentang Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Perusahaan selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

### ***Reclassifications of Financial Instruments***

In accordance with PSAK No. 71 concerning Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

### ***Impairment of Financial Assets***

The Company always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.



***Penghentian Pengakuan Aset dan  
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**h. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**h. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode *first-in first-out*.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Investasi pada Ventura Bersama**

Hasil usaha dan aset dan liabilitas ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama.

Jika bagian Perusahaan atas rugi ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Investasi pada ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Perusahaan pada ventura bersama.

**l. Aset Tetap**

Perusahaan menerapkan - Amendemen PSAK No. 16 (Revisi 2023) tentang Aset Tetap.

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the first-in first-out method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

**k. Investment in a Joint Venture**

The results and assets and liabilities of a joint ventures are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture.

When the Company's share of losses of a joint venture exceeds the Company's interest in that joint venture, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture.

The Company determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company's investment in a joint venture.

**l. Property and Equipment**

The Company has adopted Amendment to PSAK No. 16 (2023 Revision) concerning Fixed Assets.

***Kepemilikan Langsung***

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus dan saldo menurun selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

**Metode garis lurus/Straight line method**  
**Bangunan/Building**

**Metode saldo menurun/Double declining balance method**

Peralatan kantor/Office equipment  
 Kendaraan/Vehicles  
 Peralatan yang disewakan/Equipment leased out  
 Sewa pembiayaan peralatan/Leased equipment

***Direct Acquisitions***

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed based on a straight-line and double-declining basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20

4-8

4-8

4

3-5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### **m. Transaksi Sewa**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

##### *Sebagai penyewa*

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation method is reviewed and adjusted if appropriate, at end of each financial year end.

#### **m. Lease Transactions**

The Company has applied PSAK No. 73 which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

##### *As lessee*

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### *Sebagai Pesewa*

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

#### *As Lessor*

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

**n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya.

Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

**n. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the assets' revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.



**o. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**p. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

**o. Stock Issuance Stocks**

Stock issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

**p. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**q. Revenue and Expense Recognition**

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan" pada laporan posisi keuangan.

Pendapatan dari pelanggan meliputi penjualan perangkat keras dan lunak, jasa pemeliharaan dan jasa instalasi termasuk sewa.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai *principal* dalam penjualan barang dan jasa.

#### *Penjualan barang*

Pendapatan atas penjualan barang diakui ketika pengendalian barang telah beralih kepada konsumen.

Pendapatan atas penjualan barang diakui pada waktu tertentu yang umumnya dengan pengiriman dan penerimaannya.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract liabilities are presented as "Sales advances" in the statements of financial position.

Revenue from customers include sales of hardware and software, maintenance services and installation including rent.

Revenues in the agency relationship are recorded at the amount of gross invoices to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services.

#### *Sale of goods*

Revenue from sale of goods is recognized when the control of the goods have been transferred to the customer.

Revenue from sales of goods is recognized at point in time which generally coincide with their delivery and acceptance.

*Penjualan jasa*

Pendapatan atas jasa pemeliharaan dan jasa instalasi diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan dari sewa diakui secara proporsional selama masa sewa dan sesuai penggunaan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**r. Imbalan Kerja**

Perusahaan menerapkan - Amendemen PSAK No. 24 (Revisi 2018) tentang Imbalan Kerja.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

*Rendering of services*

Revenue from maintenance services and installation is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

Revenue from rental is recognized proportionately over rental period and based on usage.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when they are incurred (*accrual basis*).

**r. Employee Benefits**

The Company has adopted Amendment to PSAK No. 24 (2018 Revision) concerning Employee Benefits.

***Long-term Employee Benefits Liability***

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*.

Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law No. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into Law on March 31, 2023 based on Law No. 6 of 2023.

**s. Pajak Penghasilan**

Perusahaan menerapkan - Amendemen PSAK No. 46 (Revisi 2023) tentang Pajak Penghasilan.

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**s. Income Tax**

The Company has adopted Amendment to PSAK No. 46 (2023 Revision) concerning Income Tax.

***Current Tax***

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

***Deferred Tax***

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

**t. Laba per Saham**

Perusahaan menerapkan - Amendemen PSAK No. 56 (Revisi 2014) tentang Laba per Saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**t. Earnings per Share**

The Company has adopted Amendment to PSAK No. 56 (2014 Revision) concerning Earnings per Share.

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

**u. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

**u. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**v. Events After the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are disclosed in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

#### ***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Perusahaan menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas *Cipta-Master Joint Operation*, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

- b. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

#### ***Judgments***

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- a. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Company's management determined that it has joint control over *Cipta-Master Joint Operation*, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

- b. Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan risiko kredit, melainkan mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

c. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company applies the simplified approach in calculating expected credit losses for trade accounts receivable. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date.

For general approach, at each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forwardlooking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets measured at amortized cost as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022	
Kas dan setara kas	1.002.076.616.127	430.689.535.341	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	777.971.447.960	907.006.426.326	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.375.581.845	1.783.297.862	Other accounts receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	17.642.502.919	18.909.013.425	Restricted cash and cash equivalents
Setoran jaminan lainnya	14.199.000	64.932.500	Other security deposits
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.800.080.347.851</u></b>	<b><u>1.358.453.205.454</u></b>	<b>Total</b>

e. Sewa

e. Lease

**Perusahaan Sebagai Penyewa**

**Company as Lessee**

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73 tentang Sewa.

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73 concerning Leases.

**Perusahaan Sebagai Pesewa**

**Company as Lessor**

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Pajak Penghasilan

f. Income Taxes

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.



Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

#### ***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan mendekati nilai tercatatnya.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan hak guna usaha Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

#### ***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2023 and 2022, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment and right-of-use asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 181.082.322.324 dan Rp 197.549.778.353 (Catatan 11).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Investasi dalam ventura bersama	2.829.969.164	5.265.255.338	Investment in a joint venture
Aset tetap	181.082.322.324	197.549.778.353	Property and equipment
Jumlah	<u>183.912.291.488</u>	<u>202.815.033.691</u>	Total

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets. There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year.

The carrying value of the Company's property and equipment as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp 181,082,322,324 and Rp 197,549,778,353, respectively (Note 11).

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying value of the Company's non-financial assets were as follows:

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 70.414.055.935 dan Rp 52.622.786.799 (Catatan 25).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 25 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2023 and 2022, long-term employee benefits liability amounted to 70,414,055,935 and Rp 52,622,786,799, respectively (Note 25).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 15.843.985.175 dan Rp 12.339.462.740.

As of December 31, 2023 and 2022, deferred tax assets amounted to Rp 15,843,985,175 and Rp 12,339,462,740, respectively.

#### 4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2023	2022
Kas	1.696.819.403	2.130.142.413
Bank		
PT Bank OCBC NISP Tbk	392.001.976.043	171.840.526.315
PT Bank Central Asia Tbk	243.430.033.109	90.996.509.618
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.927.365.430	90.563.000.883
PT Bank Permata Tbk	87.361.499.338	28.726.738.431
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	49.827.871.618	114.490.847
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.561.128.354	23.373.923.201
PT Bank Pan Indonesia Tbk	33.246.664.750	27.343.687.427
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.814.218.339	633.787.691
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.783.182.232	90.255.839
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	3.450.533.488	183.509.988
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.383.540.413	1.628.975.877
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.241.373.681	8.275.866
PT Bank Mega Syariah	1.236.826.546	5.315.076
PT Bank Raya Indonesia Tbk	1.231.777.533	5.082.210
PT Bank Danamon Tbk	356.690.712	1.270.068.099
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	1.854.514.057	2.756.890.985
Subjumlah	1.012.709.195.643	439.541.038.353
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.313.104.000	7.927.368.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.019.719.119.046	449.598.548.766
Dikurangi dengan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(5.313.104.000)	(7.927.368.000)
Bank		
PT Bank OCBC NISP Tbk	(5.289.034.431)	(7.601.631.955)
PT Bank Permata Tbk	(4.267.788.542)	(3.380.013.470)
PT Bank Central Asia Tbk	(2.772.575.946)	-
Jumlah	(17.642.502.919)	(18.909.013.425)
Bersih	1.002.076.616.127	430.689.535.341
Suku bunga per tahun atas deposito berjangka Rupiah	2,25%-4,50%	2,25%-6%

#### 4. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of:

	2023	2022
Cash on hand		
Cash in banks		
PT Bank OCBC NISP Tbk	171.840.526.315	90.996.509.618
PT Bank Central Asia Tbk	90.563.000.883	28.726.738.431
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	114.490.847	23.373.923.201
PT Bank Permata Tbk	27.343.687.427	633.787.691
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	90.255.839	183.509.988
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.628.975.877	8.275.866
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.315.076	5.082.210
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.270.068.099	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-
PT Bank Mega Syariah	-	-
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Danamon Tbk	-	-
Others (less than Rp 1,000,000,000 each)	-	-
Subtotal	439.541.038.353	18.909.013.425
Time deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.927.368.000	-
Total Cash and Cash Equivalents	449.598.548.766	18.909.013.425
Less with restricted cash and cash equivalents		
Time deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(7.927.368.000)	-
Cash in banks		
PT Bank OCBC NISP Tbk	(7.601.631.955)	-
PT Bank Permata Tbk	(3.380.013.470)	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
Total	(18.909.013.425)	-
Net	430.689.535.341	-
Interest rates per annum on time deposit Rupiah	2,25%-6%	-

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Based on currency is as follows:

	2023	2022	
Rupiah	950.926.626.373	344.012.579.529	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currency (Note 31)
Dolar Amerika Serikat	68.792.492.673	105.585.969.237	United States Dollar
Jumlah	<u>1.019.719.119.046</u>	<u>449.598.548.766</u>	Total
Dikurangi dengan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Less with restricted cash and cash equivalents
Rupiah	<u>(17.642.502.919)</u>	<u>(18.909.013.425)</u>	Rupiah
Bersih	<u><u>1.002.076.616.127</u></u>	<u><u>430.689.535.341</u></u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sebagian dana yang ditempatkan di PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan fasilitas transaksi valuta asing dan fasilitas bank garansi (Catatan 13).

As of December 31, 2023 and 2022, certain funds placed in PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk were used as collateral for foreign exchange facilities and bank guarantee facilities (Note 13).

**5. Piutang Usaha**

**5. Trade Accounts Receivable**

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade accounts receivable is as follows:

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)	<u>8.078.663.404</u>	<u>18.672.735.288</u>	Related party (Note 29)
Pihak ketiga			Third parties
PT Smartfren Telecom Tbk	94.275.244.944	62.423.373.955	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia International	51.617.321.692	68.899.256.045	PT Telekomunikasi Indonesia International
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.368.180.867	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	45.558.096.594	5.348.174.250	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Telekomunikasi Selular	44.677.927.542	28.075.226.240	PT Telekomunikasi Selular
PT Infokom Elektrindo	42.034.620.000	11.208.603.000	PT Infokom Elektrindo
PT Allo Bank Indonesia Tbk	35.619.900.000	1.073.370.000	PT Allo Bank Indonesia Tbk
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	32.857.314.083	369.644.436.331	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
PT Indonesia Comnet Plus	26.423.138.435	30.583.765.475	PT Indonesia Comnet Plus
Kementerian Keuangan - Pusat Sistem Informasi dan Teknologi Keuangan	24.477.235.478	-	Kementerian Keuangan - Pusat Sistem Informasi dan Teknologi Keuangan
PT Jasamarga Tollroad Operator	23.889.776.310	-	PT Jasamarga Tollroad Operator
PT Aplikanusa Lintasarta	21.846.213.082	22.100.247.927	PT Aplikanusa Lintasarta
PT Bank Danamon Tbk	20.513.076.116	-	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Mandiri Taspen (Persero)	14.721.335.279	-	PT Bank Mandiri Taspen (Persero)
Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia	<u>13.178.860.766</u>	-	Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Saldo dipindahkan	<u><u>538.058.241.188</u></u>	<u><u>599.356.453.223</u></u>	Balance carried forward

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2023	2022	
Saldo pindahan	538.058.241.188	599.356.453.223	Balance brought forward
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.773.827.553	4.137.927.735	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Eni Muara Bakau B.V.	10.647.001.725	2.175.530.220	Eni Muara Bakau B.V.
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia	10.163.978.625	8.552.519.198	PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 10.000.000.000)	201.853.793.956	277.576.940.851	Others (less than Rp 10,000,000,000 each)
Subjumlah	771.496.843.047	891.799.371.227	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.604.058.491)	(3.465.680.189)	Allowance for impairment
Bersih	769.892.784.556	888.333.691.038	Net
Jumlah	<u>777.971.447.960</u>	<u>907.006.426.326</u>	Total

Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Based on currency is as follows:

	2023	2022	
Rupiah	776.675.097.096	905.683.586.715	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currency (Note 31)
Dolar Amerika Serikat	1.296.350.864	1.322.839.611	United States Dollar
Jumlah	<u>777.971.447.960</u>	<u>907.006.426.326</u>	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts receivable is as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	752.162.808.376	843.893.445.893	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Overdue:
31 - 60 hari	4.183.596.036	32.819.705.263	31 - 60 days
61 - 90 hari	10.895.706.597	6.159.022.986	61 - 90 days
> 90 hari	12.333.395.442	27.599.932.373	> 90 days
Jumlah	779.575.506.451	910.472.106.515	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.604.058.491)	(3.465.680.189)	Allowance for impairment
Bersih	<u>777.971.447.960</u>	<u>907.006.426.326</u>	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade accounts receivable are detailed as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	3.465.680.189	701.676.841	Balance at beginning of the year
Pencadangan (Catatan 23)	-	2.764.003.348	Provisions (Note 23)
Pemulihan	(1.861.621.698)	-	Reversal
Saldo akhir tahun	<u>1.604.058.491</u>	<u>3.465.680.189</u>	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 13).

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade accounts receivable. To measure the expected credit losses, trade accounts receivable has been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2023 and 2022, management believed that the allowance for impairment was adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believed that there were no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

As of December 31, 2023 and 2022, several trade accounts receivable were used as collateral on short-term bank loans and long-term bank loan (Note 13).

## 6. Piutang Lain-lain Pihak Ketiga

Piutang lain-lain pihak ketiga terdiri dari:

	2023	2022	
Piutang karyawan	1.462.658.018	1.342.599.627	Employees receivable
Lain-lain	912.923.827	440.698.235	Others
Jumlah	<u>2.375.581.845</u>	<u>1.783.297.862</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh piutang lain-lain pihak ketiga didenominasi dalam Rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada piutang lain-lain pihak ketiga yang digunakan sebagai jaminan.

## 6. Other Accounts Receivable from Third Parties

Other accounts receivable from third parties consist of:

As of December 31, 2023 and 2022, all other accounts receivable were denominated in Rupiah.

Based on management's evaluation of the collectability of other accounts receivable from third parties as of December 31, 2023 and 2022, management believed that all receivables could be collected and no allowance for impairment of other accounts receivable from third parties was necessary.

As of December 31, 2023 and 2022, no other accounts receivable from third parties were used as collateral.

**7. Persediaan**

Persediaan terdiri dari:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Perangkat keras	459.809.522.733	392.031.431.288	Hardware
Proyek dalam penyelesaian	273.537.368.317	1.091.865.733	Project in progress
Perangkat lunak	<u>20.372.712.478</u>	<u>55.624.460.617</u>	Software
Jumlah	<u>753.719.603.528</u>	<u>448.747.757.638</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai dan persediaan usang sehingga tidak diperlukan pencadangan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya ke PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 230.000.000.000 dan Rp 180.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, sebagian persediaan digunakan sebagai jaminan utang bank pada PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

**8. Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai - Bersih dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 321.512.615.036 dan Rp 267.178.416.623 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**7. Inventories**

Inventories consist of:

Based on management's evaluation as of December 31, 2023 and 2022, management believes that there is no impairment and obsolete inventory and no provision is required.

Management believes that the carrying value of inventories at the statements of financial position date does not exceed the net realizable values of those inventories.

Inventories were insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia and PT Asuransi umum BCA, third parties, against losses from fire, theft and other risks for Rp 230,000,000,000 and Rp 180,000,000,000 as of December 31, 2023 and 2022, respectively. Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the inventories insured.

As of December 31, 2023, certain inventories were used as collateral for the bank loan of PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

As of December 31, 2022, no inventories were used as collateral.

**8. Prepaid Tax**

This account represents Value Added Tax - Net amounting to Rp 321,512,615,036 and Rp 267,178,416,623 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.



**9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka**

Biaya dibayar dimuka dan uang muka terdiri dari:

	2023	2022
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	391.597.737	302.077.040
Lisensi	23.636.250	404.173.667
Pemeliharaan	1.000.000	1.000.000
Lain-lain	93.067.083	12.944.933
Subjumlah	<u>509.301.070</u>	<u>720.195.640</u>
Uang muka		
Pemasok	663.652.443	24.491.299.138
Lain-lain	-	2.452.755.297
Subjumlah	<u>663.652.443</u>	<u>26.944.054.435</u>
Jumlah	<u>1.172.953.513</u>	<u>27.664.250.075</u>

**9. Prepaid Expenses and Advances**

Prepaid expenses and advances consist of:

Prepaid expenses
Insurance
Licenses
Maintenance
Others
Subtotal
Advances
Suppliers
Others
Subtotal
Total

**10. Investasi dalam Ventura Bersama**

Rincian dari ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Nama Ventura Bersama/ <i>Name of Joint Venture</i>	Lokasi Usaha/ Negara Domisili/ <i>Place of Business/ Country of Incorporation</i>	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ <i>Percentage of Ownership and Voting Rights</i> %	Aktivitas Utama/ <i>Principal Activity</i>
Cipta-Master Joint Operation	Indonesia	49%	Pengadaan barang dan jasa/ <i>Goods and services procurement</i>

**10. Investment in a Joint Venture**

The detail of the Company's joint venture as of December 31, 2023 and 2022 was as follows:

Perubahan dalam kepentingan pada ventura bersama adalah sebagai berikut:

Movement of interests in the joint venture can be summarized as follows:

	2023	2022	
Nilai investasi awal tahun	5.265.255.338	6.070.968.240	Carrying value of investment at the beginning of the year
Pembagian hasil	(2.450.000.000)	(1.960.000.000)	Profit sharing
Ekuitas pada laba tahun berjalan	<u>14.713.826</u>	<u>1.154.287.098</u>	Share in profit for the year
Nilai investasi akhir tahun	<u>2.829.969.164</u>	<u>5.265.255.338</u>	Carrying value of investment at the end of the year

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Ikhtisar informasi keuangan ventura bersama, tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

The following summarizes the financial information relating to the joint venture, not adjusted for proportion of ownership:

	2023	2022	
Aset			Assets
Lancar -			Current -
kas dan setara kas	2.929.042.179	2.776.393.017	cash and cash equivalents
Lancar (tidak termasuk kas dan setara kas)	10.945.515.592	28.137.491.339	Current (excluding cash and cash equivalents)
Jumlah	<u>13.874.557.771</u>	<u>30.913.884.356</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Jangka pendek - utang usaha dan utang lain-lain	8.081.094.534	18.621.944.018	Current - trade accounts payable and other accounts payable
Jangka pendek (tidak termasuk utang usaha dan utang lain-lain)	18.015.962	1.546.521.279	Current (excluding trade and other accounts payable)
Jumlah	<u>8.099.110.496</u>	<u>20.168.465.297</u>	Total
Jumlah ekuitas	<u>5.775.447.275</u>	<u>10.745.419.059</u>	Total equity
Pendapatan	<u>-</u>	<u>18.621.748.914</u>	Revenue
Penghasilan bunga	<u>92.520.144</u>	<u>114.035.676</u>	Interest income
Laba sebelum pajak	30.028.217	2.355.687.956	Profit before tax
Beban pajak	-	-	Tax expense
Laba tahun berjalan	30.028.217	2.355.687.956	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif	<u>30.028.217</u>	<u>2.355.687.956</u>	Total comprehensive income

**11. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari:

**11. Property and Equipment**

Property and equipment consist of:

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Perubahan selama 2023/ Changes during 2023		31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	1.760.190.000	-	-	1.760.190.000	Land
Bangunan	124.693.558.498	-	-	124.693.558.498	Building
Peralatan kantor	160.062.076.620	19.856.213.922	6.251.581.596	173.666.708.946	Office equipment
Kendaraan	10.946.738.500	603.443.000	259.900.000	11.290.281.500	Vehicles
Peralatan yang disewakan	63.770.867.696	22.651.200.007	-	86.422.067.703	Equipment leased out
Sewa pembiayaan peralatan	57.025.072.298	-	-	57.025.072.298	Leased equipment
Aset hak-guna					Right-of-use asset
Ruang kantor	<u>316.666.666</u>	<u>333.333.333</u>	<u>316.666.666</u>	<u>333.333.333</u>	Office space
Jumlah	<u>418.575.170.278</u>	<u>43.444.190.262</u>	<u>6.828.148.262</u>	<u>455.191.212.278</u>	Total



**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pengurangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions for the year ended December 31, 2023 and 2022 pertain to the sale and write-off of property and equipment with details as follows:

	2023	2022	
Harga jual	190.990.991	545.045.046	Selling price
Nilai tercatat	458.178.304	139.161.586	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(267.187.313)	405.883.460	Gain (loss) on sale of property and equipment
Penghapusan aset tetap - bersih	(19.138.714)	(558.829.421)	Write-off of property and equipment - net
Bersih	(286.326.027)	(152.945.961)	Net

Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - bersih" pada laba rugi.

The gain (loss) on sale and write-off of property and equipment for the years ended December 31, 2023 and 2022 were included in the "Others - net" account in profit or loss.

Pengurangan aset hak-guna untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sehubungan dengan selesainya periode masa sewa.

Deductions of right-of-use assets for the year ended December 31, 2023 was due to the expiration of the lease period.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui yang akan jatuh tempo pada tahun 2025.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta Barat with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) until 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap tertentu, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, certain property and equipment, except for land, were insured with third-parties insurance companies against risks of fire, damages, theft and other possible risks with detail as follows:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>	
	2023	2022
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	80.000.000.000	2.000.000.000
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	49.841.405.796	49.841.405.796
PT Asuransi Umum BCA	3.631.400.000	4.553.480.000
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	2.000.000.000	5.000.000.000
PT Avrist General Insurance	1.976.200.000	1.982.600.000
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1.678.043.000	824.500.000
PT Asuransi Astra Buana	1.132.800.000	1.132.800.000
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	985.000.000	-
PT Asuransi Sinarmas	400.100.000	400.100.000
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	102.000.000	102.000.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan sewa pembiayaan (Catatan 13 dan 19).

As of December 31, 2023 and 2022, certain property and equipment were used as collateral on short-term bank loans, long-term bank loan and lease liabilities (Notes 13 and 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2023 and 2022, management believed that there was no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023:

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets as of December 31, 2023:

31 Desember 2023/December 31, 2023			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai tercatat/ Carrying values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang nilai wajar diungkapkan: Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan: Tanah dan bangunan	98.037.758.854	-	110.206.400.000
			-
			-

Assets for which fair values are disclosed:  
Property and equipment carried at cost:  
Land and building

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

The fair value measurement for non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

Nilai wajar tanah dan bangunan adalah berdasarkan laporan penilaian No. 00053/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023, No. 00054/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023 dan No. 00055/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023, tanggal 3 Juli 2023 dari penilai, KJPP Antonius Setyadi dan Rekan.

The fair value of land and building are assessed based on assessment report No. 00053/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023, No. 00054/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023 and No. 00055/2.0029-00/PI/09/0007/1/VII/2023, dated July 3, 2023 from appraiser, KJPP Antonius Setyadi dan Rekan.

## 12. Aset lain-lain

## 12. Other Assets

Aset lain-lain terdiri dari:

Other assets consist of:

	2023	2022	
Setoran jaminan bank garansi	11.141.794.754	19.524.126.707	Security deposits of bank guarantees
Setoran jaminan lainnya	14.199.000	64.932.500	Other security deposits
Jumlah	<u>11.155.993.754</u>	<u>19.589.059.207</u>	Total

Setoran jaminan bank garansi merupakan jaminan yang ditahan oleh Bank dalam rangka penerbitan bank garansi atas proyek yang masih dikerjakan.

Security deposits of bank guarantees represent collateral held by the Bank in order to issue bank guarantees for projects under progress.

**13. Utang Bank**

Utang bank terdiri dari:

	2023	2022
Utang bank - jangka pendek		
PT Bank OCBC NISP Tbk	106.394.579.128	57.345.331.877
PT Bank Central Asia Tbk	57.854.045.451	-
PT Bank Permata Tbk	6.825.281.788	25.480.149.951
Subjumlah	<u>171.073.906.367</u>	<u>82.825.481.828</u>
Utang bank - jangka panjang		
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.297.842.358	-
Dikurangi bagian yang utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(8.359.058.997)</u>	<u>-</u>
Bagian utang bank jangka panjang - Bersih	<u>18.938.783.361</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>198.371.748.725</u>	<u>82.825.481.828</u>
Suku bunga per tahun	7,75% - 8,65%	8,00% - 8,65%

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh utang bank didenominasi dalam Rupiah.

Beban bunga untuk seluruh utang bank adalah sejumlah Rp 17.653.135.415 dan Rp 8.256.505.205 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 24).

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas-fasilitas kredit ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perpanjangan.

Pada tanggal 24 November 2022, Perusahaan mendapatkan perubahan fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan plafon sebesar USD 18.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan proyek. Suku bunga per tahun adalah sebesar 4,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan 8% untuk pinjaman dalam Rupiah. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2023.

**13. Bank Loans**

Bank loans consist of:

	2023	2022
Bank loans - short term		
PT Bank OCBC NISP Tbk	57.345.331.877	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank Permata Tbk	25.480.149.951	25.480.149.951
Subtotal	<u>82.825.481.828</u>	<u>82.825.481.828</u>
Bank loan - long term		
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-
Less current maturity of long-term bank loan	<u>-</u>	<u>-</u>
Long-term bank loan - Net	<u>-</u>	<u>-</u>
Total	<u>82.825.481.828</u>	<u>82.825.481.828</u>
Interest rate per annum	8,00% - 8,65%	8,00% - 8,65%

As of December 31, 2023 and 2022, all bank loans were denominated in Rupiah.

Interest expense for all bank loans amounted to Rp 17,653,135,415 and Rp 8,256,505,205 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 24).

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

On October 6, 2006, the Company obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk. The credit facilities have been amended and extended several times.

On November 24, 2022, the Company obtained an amendment of its credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

- a. Demand Loan Facility (DL) with a maximum credit of USD 18,000,000. The purpose of this facility is for project financing. Interest rate per annum is at 4.25% for United States Dollar loan and 8% for Rupiah loan. This facility was due on October 6, 2023.

- b. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan plafon sebesar USD 16.000.000 dengan sub-limit rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar USD 16.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2023.
  - Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dengan plafon sebesar USD 9.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2023.
  - Fasilitas *Payment Guarantee* dengan plafon sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2023.
- c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dan Fasilitas *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dengan plafon sebesar USD 8.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2023.
- d. Fasilitas *Term Loan* 1 dengan plafon sebesar Rp 11.000.000.000 dihapus dan diganti menjadi Fasilitas *Term Loan* 2 (TL 2) dengan plafon sebesar Rp 60.000.000.000. Suku bunga per tahun adalah sebesar suku bunga dasar kredit (SBDK) ditambah 0% sampai dengan 0,25%. Pinjaman ini diberikan untuk jangka waktu 62 (enam puluh dua) bulan sejak tanggal pencairan fasilitas kredit. Perusahaan mendapatkan *grace period* selama 3 (tiga) bulan pertama.

- b. Combine Trade Facilities with a maximum credit of USD 16,000,000 with sub-limit details as follows:
- Bank Guarantee Facility with a maximum credit of USD 16,000,000. This facility was due on October 6, 2023.
  - Standby Letter of Credit Facility (SBLC) with a maximum credit of USD 9,000,000. This facility was due on October 6, 2023.
  - Payment Guarantee Facility with a maximum credit of USD 6,000,000. This facility was due on October 6, 2023.
- c. Foreign Exchange Transaction Facility (FX) and Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) with a maximum credit of USD 8,000,000. This facility was due on October 6, 2023.
- d. Term Loan Facility 1 with a maximum credit of Rp 11,000,000,000 removed and replaced with Term Loan Facility 2 (TL 2) with a maximum credit of Rp 60,000,000,000. Interest rate per annum was at prime lending rate (SBDK) plus 0% until 0.25%. This loan is provided for a period of 62 (sixty two) months from the date of disbursement of the credit facility. The Company obtained a grace period for the first 3 (three) months.

Pada tanggal 19 Desember 2023, Perusahaan mendapatkan perubahan fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

On December 19, 2023, the Company obtained an amendment of its credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk with details as follows:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan plafon yang sebelumnya sebesar USD 18.000.000 menjadi Rp 270.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan proyek. Suku bunga per tahun adalah 8%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2024.
- b. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan plafon sebesar USD 16.000.000 dengan *sub-limit* rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar USD 16.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2024.

- a. Demand Loan Facility (DL) with a maximum credit previously amounting to USD 18,000,000 to Rp 270,000,000,000. The purpose of this facility is for project financing. Interest rate per annum is at 8%. This facility will be due on October 6, 2024.
- b. Combine Trade Facilities with a maximum credit of USD 16,000,000 with sub-limit details as follows:
- Bank Guarantee Facility with a maximum credit of USD 16,000,000. This facility will be due on October 6, 2024.

- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitas <i>Standby Letter of Credit</i> (SBLC) dengan plafon yang sebelum sebesar USD 9.000.000 menjadi sebesar USD 16.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2024.</li><li>- Fasilitas <i>Payment Guarantee</i> dengan plafon sebesar USD 6.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2024.</li></ul> <p>c. Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dan Fasilitas <i>Domestic Non-Deliverable Forward</i> (DNDF) dengan plafon sebesar USD 8.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2024.</p> <p>d. Fasilitas Term Loan 2 (TL 2) dengan plafon yang sebelumnya sebesar Rp 60.000.000.000 menjadi sebesar Rp 100.000.000.000. Suku bunga per tahun adalah sebesar 8,25% dengan jangka waktu sampai 3 (tiga) tahun dan sebesar 8,50% dengan jangka waktu sampai 5 (lima) tahun. Fasilitas ini diberikan jangka waktu sampai dengan 62 (enam puluh dua) bulan.</p> | <ul style="list-style-type: none"><li>- Standby Letter of Credit Facility (SBLC) with a maximum credit previously amounted of USD 9,000,000 to USD 16,000,000. This facility will be due on October 6, 2024.</li><li>- Payment Guarantee Facility with a maximum credit of USD 6,000,000. This facility will be due on October 6, 2024.</li></ul> <p>c. Foreign Exchange Transaction Facility (FX) and Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) with a maximum credit of USD 8,000,000. This facility will be due on October 6, 2024.</p> <p>d. Term Loan Facility 2 (TL 2) facility with a previously amounting to Rp 60,000,000,000 to Rp 100,000,000,000. The interest rate per annum is 8.25% with a period of up to 3 (three) years and 8.50% with a period of up to 5 (five) years. This facility is provided for a period of up to 62 (sixty-two) months.</p> |
|---|---|

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank OCBC NISP Tbk masing-masing sebesar Rp 343.757.415.405 dan Rp 269.349.150.454.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company made principal payment to PT Bank OCBC NISP Tbk amounting to Rp 343,757,415,405 and Rp 269,349,150,454, respectively.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan sebagian dana di PT Bank OCBC NISP Tbk, piutang usaha dan aset tetap Perusahaan (Catatan 4, 5 dan 11).

The above facilities are secured with certain fund at PT Bank OCBC NISP Tbk, trade accounts receivable and property and equipment of the Company (Notes 4, 5 and 11).

#### Pembatasan-pembatasan

#### Restrictions

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
- *Adjusted Debt to Equity* Rasio maksimum sebesar 2 (dua) kali.
  - *Debt Service Coverage* Rasio minimal sebesar 2 (dua) kali.

- a. Financial covenants consisting of:
- *Adjusted Debt to Equity* Ratio is a maximum of 2 (two) times.
  - *Debt Service Coverage* Ratio is a minimum of 2 (two) times.



b. Perjanjian secara non - keuangan yang terdiri dari:

- Perusahaan wajib menempatkan dana, melakukan aktivitas keuangan dan menyalurkan transaksi keuangan dalam jumlah sebanding/seimbang antara jumlah pembiayaan yang diberikan Bank kepada Perusahaan.
- Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari setelah berakhirnya periode triwulan.
- Perusahaan memberikan hak kepada Bank untuk membiayai proyek yang dijamin dengan fasilitas Bank Garansi (BG) yang diterbitkan untuk kepentingan Perusahaan.
- Setelah Penawaran Umum Perdana Saham selesai dilakukan, Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan 3 (tiga) bulanan disertai pengujian perjanjian secara keuangan.
- Perusahaan wajib memenuhi segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Perusahaan wajib memberitahukan kepada Bank jika adanya perubahan didalam lingkup operasional Perusahaan dan lain-lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

#### **PT Bank Permata Tbk**

Pada tanggal 26 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk. Fasilitas-fasilitas kredit ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perpanjangan.

Pada tanggal 15 November 2022, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Revolving Master Plafon* dengan plafon sebesar Rp 202.500.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kembali pembelian *hardware*, *software* atau *services*. Suku bunga per tahun adalah sebesar 8,65%. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023.

b. Non - financial covenants consisting of:

- The Company shall place funds, conduct financial activities and channel financial transactions in an amount proportional/balanced between the amount of financing provided by the Bank to the Company.
- The Company shall submit the list of trade accounts receivable no later than 45 (forty-five) days after the end of the quarterly period.
- The Company grants the Bank the right to finance the project which is guaranteed by the Bank Guarantee (BG) facility issued in favor of the Company.
- After the IPO (Initial Public Offering) is completed, the Company is required to submit 3 (three) monthly financial reports along with financial covenant testing.
- The Company shall comply with all applicable laws and regulations.
- The Company shall notify the Bank of any changes in the scope of the Company's operations and others.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the financial ratios required under the loan.

#### **PT Bank Permata Tbk**

On April 26, 2013, the Company obtained credit facilities from PT Bank Permata Tbk. The credit facilities have been amended and extended several times.

On November 15, 2022, the Company obtained extension of its credit facilities from PT Bank Permata Tbk with details as follows:

- a. *Revolving Master Plafond Facility* with maximum credit of Rp 202,500,000,000. The purpose of this facility is for refinancing purchase of hardware, software or services. Interest rate per annum was at 8.65%. This facility was due on September 30, 2023.

- b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp 67.500.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023.

Pada tanggal 26 September 2023, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Permata Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Revolving Master Plafon* dengan plafon sebesar Rp 202.500.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kembali pembelian *hardware, software* atau *services*. Suku bunga per tahun adalah sebesar 8,65%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2024.
- b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp 67.500.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 56.367.060.950 dan Rp 9.873.398.113.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan sebagian dana di PT Bank Permata Tbk dan piutang usaha Perusahaan (Catatan 4 dan 5).

#### Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
- *Current* Rasio minimal sebesar 1 (satu) kali.
  - (*Interest Bearing Debt* dikurang *Cash and Cash Equivalent*) dibagi ekuitas maksimal sebesar 2 (dua) kali.
  - Total utang bank jangka pendek ditambah utang usaha ditambah uang muka penjualan tidak melebihi total piutang dagang ditambah persediaan.

- b. Bank Guarantee Facility with a maximum credit of Rp 67,500,000,000. This facility was due on September 30, 2023.

On September 26, 2023, the Company obtained extension of its credit facilities from PT Bank Permata Tbk with details as follows:

- a. *Revolving Master Plafond* Facility with maximum credit of Rp 202,500,000,000. The purpose of this facility is for refinancing purchase of hardware, software or services. Interest rate per annum was at 8.65%. This facility will be due on September 30, 2024.
- b. Bank Guarantee Facility with a maximum credit of Rp 67,500,000,000. This facility will be due on September 30, 2024.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company made principal payment to PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 56,367,060,950 and Rp 9,873,398,113, respectively.

The facilities were secured with certain fund at PT Bank Permata Tbk and trade accounts receivable of the Company (Notes 4 and 5).

#### Restrictions

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Financial covenants consisting of:
- *Current* Ratio is a minimum of 1 (one) times.
  - (*Interest Bearing Debt* minus *Cash and Cash Equivalent*) divided by equity is a maximum of 2 (two) times.
  - Total short-term bank debt plus trade accounts payable plus advances on sales do not exceed total accounts receivable plus inventories.

b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:

- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan audit serta diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh Bank dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode laporan.
- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan *inhouse* kuartalan dalam waktu 60 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.
- Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha kuartalan dalam waktu 60 (enam puluh) hari dari periode pelaporan.
- Bank memiliki hak untuk melakukan kunjungan secara regular dan mereviu kegiatan operasional dan pencatatan keuangan.
- Nasabah diperkenankan melakukan pembagian dividen apabila memenuhi *financial covenants* yang disyaratkan setelah pembagian dividen tersebut dilakukan.
- Menyalurkan pendapatan usaha atas proyek yang dibiayai oleh Bank melalui rekening Perusahaan di Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

#### **PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 4 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk Fasilitas *Forward Line* dengan plafon sebesar USD 5.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas diatas.

Pada tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk berupa Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan kredit sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini bertujuan untuk keperluan modal kerja Perusahaan. Suku bunga tetap per tahun adalah sebesar 7,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2024.

b. Non-financial covenants consisting of:

- The Company shall submit annual audited financial statements audited by a Public Accounting Firm approved by the Bank within 180 (one hundred and eighty) days of the reporting period.
- The Company shall submit quarterly *inhouse* financial statements within 60 (sixty) days of the reporting period.
- The Company shall submit a quarterly accounts receivable list within 60 (sixty) days of the reporting period.
- The Bank has the right to conduct regular visits and review operational activities and financial records.
- Customers are allowed to distribute dividends if they meet the required financial covenants after the dividend distribution is made.
- Distributing business income from projects financed by the Bank through the Company's account at the Bank.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with the financial ratios required under the loan.

#### **PT Bank Central Asia Tbk**

On April 4, 2023, the Company entered into an agreement with PT Bank Central Asia Tbk for Forward Line Facility with a maximum limit of USD 5,000,000.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no outstanding balance of the above facility.

On June 26, 2023, the Company obtained Time Loan Revolving facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum credit of Rp 100,000,000,000. The purpose of this facility is for the Company's working capital. Fixed interest rate per annum is at 7.75%. This facility will be due on June 27, 2024.

Perjanjian ini diubah dengan Akta No. 116 tanggal 13 September 2023 yang dibuat di hadapan Dr. Satria Amiputra A., S.E., S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain:

- a. Pasal 6, mengenai syarat-syarat penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit.
- b. Pasal 12, mengenai hal-hal yang wajib dilaksanakan Perusahaan.
- c. Pasal 13, mengenai hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah melakukan pembayaran pokok pinjaman ke PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30.787.347.602.

Fasilitas tersebut di atas dijamin dengan sebagian dana di PT Bank Central Asia Tbk, piutang usaha, persediaan dan bangunan kantor milik Perusahaan di Gedung Sudirman 7.8 Tower 1 Lantai 25 (Catatan 4, 5, 7 dan 11).

#### Pembatasan-pembatasan

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya:

- a. Perjanjian secara keuangan yang terdiri dari:
  - *Current* Rasio minimal sebesar 1 (satu) kali.
  - Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi dibagi dengan (bunga dan pokok) minimal 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali.
  - *Debt to Equity* Rasio maksimum sebesar 2 (dua) kali.
- b. Perjanjian secara non-keuangan yang terdiri dari:
  - Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan dalam waktu 180 (seratus delapan puluh) hari dari periode laporan.
  - Perusahaan wajib menyerahkan daftar piutang usaha dan persediaan setiap 6 (enam) bulan sekali.

This agreement has been amended. The latest amendment in Deed No. 116 dated September 13, 2023 of Dr. Satria Amiputra A., S.E., S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the amendment of articles in the previous agreement, among others:

- a. Article 6, regarding the terms of withdrawal and/or use of credit facilities.
- b. Article 12, regarding matters that must be implemented by the Company.
- c. Article 13, regarding matters that may not be carried out by the Company.

As of December 31, 2023, the Company made principal payment to PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 30,787,347,602.

The above facility is secured with certain fund at PT Bank Central Asia Tbk, trade accounts receivable, inventories and the Company's office building at Sudirman 7.8 Tower 1, 25th Floor (Notes 4, 5, 7 and 11).

#### Restrictions

The Company is required to fulfill several conditions of the loan agreement, including:

- a. Financial covenants consisting of:
  - Current Ratio is a minimum of 1 (one) times.
  - Profit before interest, tax, depreciation and amortization division (interest and principal) is a minimum 1.25 (one point twenty five) times.
  - Debt to Equity Ratio is a maximum of 2 (two) times.
- b. Non-financial covenants consisting of:
  - The Company shall submit annual financial statements within 180 (one hundred and eighty) days of the reporting period.
  - The Company shall submit a list of trade receivables and inventories every 6 (six) months.

- 
- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan internal pada tahun berjalan, laporan pembelian dan penjualan bulanan dan daftar persediaan dan laporan <i>aging schedule</i>.</li><li>- Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila menambah utang/leasing dari Bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar Rupiah)</li><li>- Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila melakukan pembagian dividen setelah pembayaran kewajiban ke Bank terpenuhi dengan nilai lebih besar 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih tahun sebelumnya</li><li>- Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila Perusahaan mengalami putus hubungan dengan pihak Cisco Internasional Ltd. paling lambat 1 (satu) bulan sebelum pemutusan hubungan berakhir.</li><li>- Perusahaan wajib memberitahukan ke Bank secara tertulis apabila Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar, serta perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham diluar pemegang saham yang ke masyarakat.</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>- The Company is required to submit internal financial reports for the current year, monthly purchase and sales reports and inventory lists and aging schedule reports.</li><li>- The Company shall notify the Bank in writing if the increase in debt/leasing from banks or other financial institutions is greater than Rp 1,000,000,000 (one billion Rupiah).</li><li>- The Company shall notify the Bank in writing if it makes dividend distribution after payment of obligations to the Bank is fulfilled with a value greater than 30% (thirty percent) of the previous year's net profit.</li><li>- The Company shall notify the Bank in writing if the Company has a termination of relationship with Cisco International Ltd. no later than 1 (one) month before the termination of the relationship.</li><li>- The Company shall notify the Bank in writing if the Company has changes in the articles of association, as well as changes in the composition of the Directors, Board of Commissioners and/or shareholders other than public shareholders.</li></ul> |
|--|--|

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam pinjaman.

As of December 31, 2023, the Company has complied with the financial ratios required under the loan.

#### ***Kepatuhan atas Syarat Pinjaman***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan utang bank.

#### ***Compliance with Loan Covenants***

As of December 31, 2023 and 2022, the Company has complied with all the covenants of the bank loans.

**14. Utang Usaha Pihak Ketiga**

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Cisco International Limited	170.951.255.326	363.843.318.976
PT Virtus Technology Indonesia	102.088.012.986	86.195.936.255
PT Tech Data Advanced Solution Indonesia	71.169.927.421	31.172.019.000
PT Central Data Technology	49.272.923.976	1.493.651.520
PT Sistech	38.792.296.320	6.101.292.267
PT Westcon Solutions	31.556.827.362	11.201.770.467
PT Synnex Metrodata Indonesia	29.562.611.359	6.562.311.252
PT Adakom International Technology	23.685.350.115	1.118.441.792
PT ECS Indo Jaya	20.613.530.514	4.409.211.783
PT Sinergi Wahana Gemilang	19.844.324.700	100.460.550
PT M.Tech Products	17.238.878.477	4.669.868.508
PT Tech Mahindra Indonesia	10.535.398.619	-
PT Exclusive Networks Indonesia	6.313.509.721	17.144.998.057
Ciena Communication Inc.	5.865.012.121	13.526.488.195
PT Mega Buana Teknologi	347.893.042	12.111.597.618
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 10.000.000.000)	79.259.919.048	129.433.538.301
<b>Jumlah</b>	<b>677.097.671.107</b>	<b>689.084.904.541</b>

Berdasarkan mata uang

	2023	2022
Rupiah	539.621.915.674	405.457.673.823
Mata uang asing (Catatan 31) Dolar Amerika Serikat	137.475.755.433	283.627.230.718
<b>Jumlah</b>	<b>677.097.671.107</b>	<b>689.084.904.541</b>

Seluruh utang usaha jatuh tempo dalam waktu antara 0 sampai 60 hari.

**15. Utang Lain-lain Pihak Ketiga**

Utang lain-lain pihak ketiga terdiri dari penerimaan kas pelanggan yang belum dapat diidentifikasi dan akan diperhitungkan dengan piutang pelanggan pada saat teridentifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, utang lain-lain pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 4.994.345.258 dan Rp 2.259.664.288. Seluruh utang lain-lain pihak ketiga tidak dikenakan bunga.

**14. Trade Accounts Payable To Third Parties**

The detail of trade accounts payable is as follows:

	2023	2022
Cisco International Limited	363.843.318.976	363.843.318.976
PT Virtus Technology Indonesia	86.195.936.255	86.195.936.255
PT Tech Data Advanced Solution Indonesia	31.172.019.000	31.172.019.000
PT Central Data Technology	1.493.651.520	1.493.651.520
PT Sistech	6.101.292.267	6.101.292.267
PT Westcon Solutions	11.201.770.467	11.201.770.467
PT Synnex Metrodata Indonesia	6.562.311.252	6.562.311.252
PT Adakom International Technology	1.118.441.792	1.118.441.792
PT ECS Indo Jaya	4.409.211.783	4.409.211.783
PT Sinergi Wahana Gemilang	100.460.550	100.460.550
PT M.Tech Products	4.669.868.508	4.669.868.508
PT Tech Mahindra Indonesia	-	-
PT Exclusive Networks Indonesia	17.144.998.057	17.144.998.057
Ciena Communication Inc.	13.526.488.195	13.526.488.195
PT Mega Buana Teknologi	12.111.597.618	12.111.597.618
Others (less than Rp 10,000,000,000 each)	129.433.538.301	129.433.538.301
<b>Total</b>	<b>689.084.904.541</b>	<b>689.084.904.541</b>

Based on currency

	2023	2022
Rupiah	405.457.673.823	405.457.673.823
Foreign currency (Note 31) United States Dollar	283.627.230.718	283.627.230.718
<b>Total</b>	<b>689.084.904.541</b>	<b>689.084.904.541</b>

All trade accounts payable are due within 0 to 60 days.

**15. Other Accounts Payable to Third Parties**

Other accounts payable to third parties consist of cash receipts from customers that cannot yet be identified and will be calculated against customer receivables at the time they are identified.

As of December 31, 2023 and 2022, the balance of other accounts payable to third parties amounted to Rp 4,994,345,258 and Rp 2,259,664,288, respectively. All other accounts payable to third parties are non-interest bearing.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh utang lain-lain pihak ketiga didenominasi dalam Rupiah.

As of December 31, 2023 and 2022, all other accounts payable to third parties were denominated in Rupiah.

**16. Utang Pajak**

Utang pajak terdiri dari:

	2023
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	9.863.479.113
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	37.039.848
Pasal 21	3.024.197.613
Pasal 23	3.763.650.435
Pasal 25	3.835.565.094
Pasal 26	2.429.458.539
Jumlah	<u>22.953.390.642</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

**16. Taxes Payable**

Taxes payable consist of:

	2022	
	2.356.202.514	Corporate income tax (Note 26)
		Income taxes:
	5.008.503	Article 4 (2)
	2.029.631.996	Article 21
	2.480.652.801	Article 23
	3.970.289.318	Article 25
	1.292.568.427	Article 26
Jumlah	<u>12.134.353.559</u>	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

**17. Beban Akrua**

Beban akrual terdiri dari:

	2023
Gaji dan tunjangan	42.966.062.832
Bunga pinjaman bank	337.111.707
Jasa profesional	135.000.000
Utilitas	97.089.658
Lain-lain	3.670.790.084
Jumlah	<u>47.206.054.281</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh beban akrual didenominasi dalam Rupiah

**17. Accrued Expenses**

Accrued expenses consist of:

	2022	
	42.435.621.538	Salaries and allowances
	197.363.697	Bank loans interest
	100.000.000	Professional fees
	77.048.201	Utilities
	2.902.498.518	Others
Jumlah	<u>45.712.531.954</u>	Total

As of December 31, 2023 and 2022, all accrued expenses were denominated in Rupiah.

**18. Uang Muka Penjualan**

Akun ini merupakan uang muka penjualan dari pelanggan terkait dengan proyek perangkat keras dan lunak dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 94.799.253.362 dan Rp 174.172.224.603 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**18. Sales Advances**

This account represents sales advances from customers for hardware and software projects amounting to Rp 94,799,253,362 and Rp 174,172,224,603 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

**19. Liabilitas Sewa**

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT BCA Finance, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Bumi Putera - BOT Finance, PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia dan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia:

**19. Lease Liabilities**

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and PT BCA Finance, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Bumi Putera - BOT Finance, PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia and PT Hewlett-Packard Finance Indonesia:

	2023	2022	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2023	-	16.722.152.407	2023
2024	13.503.910.116	13.504.026.360	2024
2025	7.736.644.728	7.764.016.688	2025
2026	2.005.986.728	2.005.986.728	2026
2027	981.058.939	981.058.940	2027
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	24.227.600.511	40.977.241.123	Total minimum lease liabilities
Bunga	(2.291.396.096)	(4.851.512.530)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	21.936.204.415	36.125.728.593	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(12.010.206.466)	(14.164.108.221)	Less: current portion
Bagian jangka panjang - bersih	9.925.997.949	21.961.620.372	Long-term portion - net

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun dengan suku bunga efektif 2,70% sampai 10,50% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 11).

Lease liabilities have terms of 3 (three) until 5 (five) years with effective interest rates at 2.70% to 10.50% per annum which are collateralized by the related leased assets (Note 11).

Beban bunga sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 2.600.761.864 dan Rp 3.964.587.157 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 24).

The lease interest expenses amounted to Rp 2,600,761,864 and Rp 3,964,587,157 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 24).



**20. Modal Saham**

**20. Capital Stock**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company is as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
Komisaris:				Commissioner:
Jupri Wijaya	902.673.334	28,76%	22.566.833.350	Jupri Wijaya
Direksi:				Directors:
Eddy Anthony	902.673.334	28,76%	22.566.833.350	Eddy Anthony
Joko Gunawan	862.653.332	27,48%	21.566.333.300	Joko Gunawan
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	470.823.600	15,00%	11.770.590.000	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>3.138.823.600</b>	<b>100,00%</b>	<b>78.470.590.000</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2022/December 31, 2022				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
Eddy Anthony	451.336.667	33,83%	22.566.833.350	Eddy Anthony
Jupri Wijaya	451.336.667	33,83%	22.566.833.350	Jupri Wijaya
Joko Gunawan	431.326.666	32,34%	21.566.333.300	Joko Gunawan
<b>Jumlah</b>	<b>1.334.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>66.700.000.000</b>	<b>Total</b>

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of outstanding shares are as follows:

	Jumlah/Amount	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	1.334.000.000	Balance as of December 31, 2022
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 25	1.334.000.000	Stock split from Rp 50 to Rp 25
Penerbitan saham dari penawaran umum perdana saham	470.823.600	Issuance of shares from initial public offering of shares
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2023</b>	<b>3.138.823.600</b>	<b>Balance as of December 31, 2023</b>

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2023, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Berdasarkan Akta No. 139 pada tanggal 27 Juli 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui keputusan sebagai berikut:

1. Pemecahan nilai nominal saham dari semula Rp 50 menjadi Rp 25 per saham dengan modal dasar Perusahaan sebesar Rp 250.000.000.000 atau sebanyak 10.000.000.000 saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 2.668.000.000 saham.
2. Menyetujui Penawaran Umum Perdana Saham melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 667.000.000 saham, termasuk pengalokasian pengeluaran saham baru dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham tersebut sebanyak-banyaknya 10% dari saham baru dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham melalui program *employee stock allocation*.
3. Menyetujui *management employee stock option program* dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 80.040.000 saham biasa atas nama atau sebesar-besarnya 3% biasa atas nama dari modal ditempatkan dan modal disetor penuh dalam Perusahaan.
4. Menyetujui penerbitan saham baru dari simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 10% dari saham baru atau sebanyak-banyaknya 66.700.000 saham, sebagai sumber efek yang akan digunakan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi efek untuk porsi penjatahan terpusat.

Perubahan di atas telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0144371.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 28 Juli 2023.

#### ***Manajemen Permodalan***

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Based on Notarial Deed No. 139 dated July 27, 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the following:

1. Stock split in share par value from Rp 50 to Rp 25 per share with the Company's authorized capital amounting to Rp 250,000,000,000 or representing 10,000,000,000 shares. Of the authorized capital, 2,668,000,000 shares have been issued and paid-up.
2. Approved the Initial Public Offering through the issuance of new shares from the Company's portfolio of a maximum of 667,000,000 shares, including the allocation of the issuance of new shares in the framework of the Initial Public Offering of as many as possible at 10% of new shares for the Initial Public Offering through the employee stock allocation program.
3. Approved the management employee stock option program by issuing new shares with a maximum of 80,040,000 ordinary shares on behalf of or a maximum of 3% ordinary shares on behalf of the issued capital and fully paid-up capital within the Company.
4. Approved the issuance of new shares from the Company's deposit (portfolio) with a maximum of 10% of the new shares or maximum 66,700,000 shares, as a source of securities that will be used to fulfill the provisions of securities allocation adjustment for the centralized allotment portion.

The amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU 0043779.AH.01.02.TAHUN 2023 and Acceptance Notification Letter No. AHU-0144371.AH.01.11.TAHUN 2023 dated July 28, 2023.

#### ***Capital Management***

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2023 and 2022 was as follows:

	2023	2022	
Jumlah utang	220.307.953.140	118.951.210.421	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(1.002.076.616.127)</u>	<u>(430.689.535.341)</u>	Less: cash and cash equivalents
Kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman	<u>(781.768.662.987)</u>	<u>(311.738.324.920)</u>	Excess of cash and cash equivalents over borrowings
Jumlah Ekuitas	<u>1.945.354.175.773</u>	<u>1.237.392.831.467</u>	Total Equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>(40,19%)</u>	<u>(25,19%)</u>	Net debt to equity ratio

#### ***Tambahan Modal Disetor***

#### ***Additional Paid-in Capital***

Akun ini merupakan tambahan modal disetor Perusahaan sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022	915.000.000	Balance as of December 31, 2022
Tambahan modal disetor dari penerbitan modal saham	626.195.388.000	Additional paid-in capital from capital stock issuance
Biaya emisi saham penawaran umum perdana saham	<u>(22.762.862.149)</u>	Issuance cost of shares issued in initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	<u>604.347.525.851</u>	Balance as of December 31, 2023

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke Kantor Pelayanan Pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-26100/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari piutang lain-lain sebesar Rp 915.000.000 yang dicatat sebagai Tambahan modal disetor.

On December 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to Tax Services Office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 27, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-26100/PP/WPJ.06/2016 as a proof that tax amnesty has been granted to. Tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation consist of other accounts receivable amounted to Rp 915,000,000 was recorded as Additional paid-in capital.

**21. Penjualan Bersih**

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Perangkat keras	2.374.246.854.955	2.126.845.916.866	Hardware
Perangkat lunak	1.007.991.056.601	661.669.482.607	Software
Perawatan	584.999.683.934	468.537.158.756	Maintenance
Instalasi	233.689.421.268	253.209.689.356	Installation
Jumlah	<u>4.200.927.016.758</u>	<u>3.510.262.247.585</u>	Total

Penjualan ke pelanggan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah penjualan sebesar Rp 511.336.120.021 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 709.672.542.812 dan Rp 455.670.550.448 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022.

Penjualan ke pihak berelasi mewakili nihil dan 0,08% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 29).

**21. Net Sales**

The detail of the Company's net sales is as follows:

Sales to customers exceeding 10% of the Company's total net sales are PT Bank Central Asia Tbk with total sales of Rp 511,336,120,021 for the year ended December 31, 2023 and PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk and Bank Indonesia amounting to Rp 709,672,542,812 and Rp 455,670,550,448 for the year ended December 31, 2022, respectively.

Sales to a related party represents nil and 0.08% of the total net sales for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 29).

**22. Beban Pokok Penjualan**

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Perangkat keras	1.884.040.662.212	1.692.368.403.049	Hardware
Perangkat lunak	912.236.157.252	629.046.545.266	Software
Jasa	244.361.796.649	197.813.460.722	Services
Pengangkutan	94.233.870.268	81.806.622.131	Freight
Penyusutan (Catatan 11)	48.836.105.583	39.904.817.261	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	145.226.306.246	97.521.520.595	Others
Jumlah	<u>3.328.934.898.210</u>	<u>2.738.461.369.024</u>	Total

Pembelian dari pemasok melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan adalah Cisco International Limited dengan jumlah pembelian masing-masing sebesar Rp 1.270.157.568.554 dan Rp 1.301.052.689.340 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar nihil dan 0,09% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 29).

**22. Cost of Sales**

The detail of the Company's cost of sales is as follows:

Purchases from suppliers exceeding 10% of the Company's total net sales are Cisco International Limited with total purchases amounting to Rp 1,270,157,568,554 and Rp 1,301,052,689,340 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

Purchases from a related party represents nil and 0.09% for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 29).

### 23. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2023	2022
<u>Penjualan</u>		
Jamuan	14.793.788.118	8.115.254.362
Iklan dan promosi	2.367.542.831	2.743.303.790
Lain-lain	233.390.292	191.537.418
Subjumlah	<u>17.394.721.241</u>	<u>11.050.095.570</u>
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	216.896.070.905	182.976.561.135
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	11.669.268.771	347.674.995
Penyusutan (Catatan 11)	10.598.223.690	10.217.301.140
Pemeliharaan software	5.461.080.330	1.722.844.398
Jasa profesional	4.651.662.433	2.789.520.634
BPJS Ketenagakerjaan	3.787.612.463	3.726.506.018
Pelatihan	3.685.705.184	4.159.247.432
Peralatan kantor	3.445.359.994	2.900.562.212
Perjalanan dinas	3.247.875.531	2.408.598.935
Perbaikan dan pemeliharaan	1.857.276.752	2.189.979.330
Transportasi	1.417.358.462	1.180.451.327
Telekomunikasi	998.480.671	1.229.462.304
Beban pajak	184.920.681	104.426.183
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5)	-	2.764.003.348
Lain-lain	4.641.467.459	2.928.333.312
Subjumlah	<u>272.542.363.326</u>	<u>221.645.472.703</u>
Jumlah	<u>289.937.084.567</u>	<u>232.695.568.273</u>

### 23. Operating Expenses

The detail of operating expenses is as follows:

<u>Selling</u>
Entertainment
Advertising and promotion
Others
Subtotal
<u>General and administrative</u>
Salaries and allowances
Long-term employee benefits (Note 25)
Depreciation (Note 11)
Software maintenance
Professional fees
Employees social security system
Training
Office supplies
Duty trip
Repair and maintenance
Transportation
Telecommunication
Tax expenses
Provision for impairment of trade accounts receivable (Note 5)
Others
Subtotal
Total

### 24. Beban Bunga dan Keuangan Lain

Rincian dari beban bunga dan keuangan lain adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Bunga utang bank (Catatan 13)	17.653.135.415	8.256.505.205
Bunga liabilitas sewa (Catatan 19)	2.600.761.864	3.964.587.157
Beban administrasi bank	814.148.744	626.404.374
Jumlah	<u>21.068.046.023</u>	<u>12.847.496.736</u>

### 24. Interest and Other Financial Charges

The detail of interest and other financial charges is as follows:

Interest on bank loans (Note 13)
Interest on lease liabilities (Note 19)
Bank administration charges
Total

**25. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Terkait siaran pers DSAK IAI mengenai "Atribusi Imbalan pada Periode Jasa" pada April 2022, Perusahaan telah mengubah kebijakan atas atribusi imbalan pension pada periode jasa sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja No. 6/2023 dan PP35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tidak material terhadap Perusahaan.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 16 Januari 2024 berdasarkan laporan aktuaris No. 186/PSAK/KKA-AS/I/2024.

Tidak ada pendanaan atas imbalan yang dibuat sampai saat ini.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 599 dan 535 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Biaya jasa kini	7.775.182.548	5.606.841.961	Current service cost
Biaya bunga neto	3.894.086.223	3.564.528.024	Net interest expense
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(8.823.694.990)	Adjustments due to changes in the attribution method
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	11.669.268.771	347.674.995	Components of defined benefits costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Reameasurement on the defined benefits liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss arising from:
Penyesuaian pengalaman	6.368.606.963	5.143.725.817	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	6.368.606.963	5.143.725.817	Components of defined costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	18.037.875.734	5.491.400.812	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 23).

**25. Long-term Employee Benefits**

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable provisions.

Regarding the DSAK IAI press release "Attributing Compensation in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK No. 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 6/2023 and PP35/2021. The impact of the change in the calculation is not considered material to the Company.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was performed by Agus Susanto, an independent actuary, dated January 16, 2024 based on actuary report No. 186/PSAK/KKA-AS/I/2024.

No funding of the benefits has been made to date.

Number of eligible employee for long-term employee benefits was 599 and 535 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

Amount recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these benefits plans are as follows:

Long-term employee benefits expense for the year are included in the "Operating expenses" in the profit or loss (Note 23).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefits liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movement of present value of defined benefits liability is as follows:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	52.622.786.799	48.169.297.628	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	7.775.182.548	5.606.841.961	Current service costs
Biaya bunga neto	3.894.086.223	3.564.528.024	Net interest expense
Pembayaran manfaat	(246.606.598)	(1.037.911.641)	Benefits paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	6.368.606.963	5.143.725.817	Remeasurement on the defined benefits liability
Keuntungan penyesuaian biaya jasa lalu	-	(8.823.694.990)	Gain past service cost adjustment
Saldo akhir tahun	<u>70.414.055.935</u>	<u>52.622.786.799</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6,80%	7,40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary growth rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/December 31, 2023				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Liability				
Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(5.798.401.905)	6.569.266.536	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	6.168.513.809	(5.561.804.199)	Salary growth rate
31 Desember/December 31, 2022				
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefits Liability				
Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1%	(4.491.321.517)	5.094.181.883	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.824.272.190	(4.342.690.191)	Salary growth rate

**26. Pajak Penghasilan**

**26. Income Tax**

Beban pajak bersih Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	2023	2022	
Pajak kini	131.296.016.060	118.113.252.180	Current tax
Pajak tangguhan	(2.238.482.353)	(440.439.362)	Deferred tax
Bersih	<u>129.057.533.707</u>	<u>117.672.812.818</u>	Net

**Pajak Kini**

**Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak	<u>576.783.275.594</u>	<u>516.614.844.586</u>	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	11.422.662.173	(690.236.646)	Long-term employee benefits
Selisih antara penyusutan fiskal dan komersial (Pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	10.722.187.960	10.472.307.981	Difference between fiscal and commercial depreciation (Reversal) provisions for impairment of trade accounts receivable
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(1.861.621.698)	2.764.003.348	Lease installment payments
Subjumlah	<u>(10.108.308.647)</u>	<u>(10.544.077.581)</u>	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan	14.793.788.118	8.115.254.362	Entertainment
Gaji dan tunjangan	283.834.736	12.509.746.338	Salaries and allowances
Penyusutan	110.185.185	792.032.454	Depreciation
Beban pajak	38.914.139	-	Taxes
Pemeliharaan	-	50.056.273	Maintenance
Sewa	(110.185.185)	(105.555.555)	Rental
Penghasilan bunga	(6.649.997.875)	(3.525.661.626)	Interest income
Lain-lain	1.375.338.552	425.705.264	Others
Subjumlah	<u>9.841.877.670</u>	<u>18.261.577.510</u>	Subtotal
Laba kena pajak	<u>596.800.073.052</u>	<u>536.878.419.198</u>	Taxable income
Laba kena pajak (pembulatan)	<u>596.800.073.000</u>	<u>536.878.419.000</u>	Taxable income (rounded)



Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2023	2022	
Beban pajak kini	131.296.016.060	118.113.252.180	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	42.187.079.622	46.828.890.491	Article 22
Pasal 23	33.321.793.682	25.257.580.563	Article 23
Pasal 25	45.923.663.643	43.670.578.612	Article 25
Subjumlah	121.432.536.947	115.757.049.666	Subtotal
Utang pajak kini	9.863.479.113	2.356.202.514	Current tax payable

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2022 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2022 were in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Services Office.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Perusahaan telah menerapkan penyesuaian atas tarif pajak yang berlaku dalam perhitungan pajak kininya.

The Company has adopted the amendments of those prevailing tax rates in the current tax computation.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat direalisasi.

Deferred tax assets and liability of the Company as of December 31, 2023 and 2022 were calculated by taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realized.

### **Pajak Tangguhan**

### **Deferred Tax**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The detail of the Company's deferred tax assets (liability) is as follows:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.577.013.097	2.512.985.678	1.401.093.531	15.491.092.306	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	762.449.643	(409.556.774)	-	352.892.869	Allowance for impairment of trade accounts receivable
Liabilitas sewa	(4.391.745.296)	135.053.449	-	(4.256.691.847)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	7.947.717.444	2.238.482.353	1.401.093.531	11.587.293.328	Deferred tax asset - net

	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to			31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	10.597.245.479	(151.852.062)	1.131.619.680	11.577.013.097	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	154.368.906	608.080.737	-	762.449.643	Allowance for impairment of trade accounts receivable
Liabilitas sewa	(4.375.955.983)	(15.789.313)	-	(4.391.745.296)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>6.375.658.402</u>	<u>440.439.362</u>	<u>1.131.619.680</u>	<u>7.947.717.444</u>	Deferred tax asset - net

### **Surat Ketetapan Pajak**

Pada tanggal 2 Februari 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00001/407/20/073/23 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2020 sebesar Rp 74.592.020.113, sementara pengembalian dana yang diterima pada Maret 2023 adalah Rp 74.538.500.888 setelah dikurangi atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan pada bulan Februari 2023 sebesar Rp 53.519.225.

Pada tanggal 11 Januari 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00001/407/19/073/22 yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2019 sebesar Rp 50.510.483.640, sementara pengembalian dana yang diterima pada Februari 2022 adalah Rp 50.297.246.967. Selisih sebesar Rp 213.236.673 adalah jumlah dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan dari masa Januari sampai dengan November 2019 telah dibebankan ke laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

## **27. Dividen Tunai dan Cadangan Umum**

### **Dividen Tunai**

Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pada tanggal 2 Oktober 2023, para pemegang saham menyetujui untuk pembagian dividen dari saldo laba tahun buku 2022 sebesar Rp 350.000.000.000.

Berdasarkan Keputusan Edaran Para Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pada tanggal 13 Oktober 2022, para pemegang saham menyetujui untuk pembagian dividen dari saldo laba tahun 2021 sebesar Rp 165.000.000.000.

### **Notice of Tax Assessment**

On February 2, 2023, the Company received a Tax Assessment Letter No. 00001/407/20/073/23 confirming an overpayment of Value Added Tax for the period December 2020 amounting to Rp 74,592,020,113, while the refund received in March 2023 was Rp 74,538,500,888 after deducting the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) received by the Company in February 2023 amounting to Rp 53,519,225.

On January 11, 2022, the Company received a Tax Assessment Letter No. 00001/407/19/073/22 confirming an overpayment of Value Added Tax for the period December 2019 amounting to Rp 50,510,483,640, while the refund received in February 2022 was Rp 50,297,246,967. The difference of Rp 213,236,673 from Tax Assessment Letters for Underpayment by the Company from January until November 2019 was charged to profit or loss for the year ended December 31, 2022.

## **27. Cash Dividend and General Reserve**

### **Cash Dividends**

Based on the Resolution of the Shareholders in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, on October 2, 2023, the shareholders approved the distribution of dividend from 2022 retained earnings amounted to Rp 350,000,000,000.

Based on the Resolution of the Shareholders in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, on October 13, 2022, the shareholders approved the distribution of dividend from 2021 retained earnings amounted to Rp 165,000,000,000.

**Cadangan Umum**

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

**General Reserve**

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

**28. Laba Per Saham Dasar**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2023	2022*)	
Laba bersih	447.725.741.887	398.942.031.768	Net profit
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.746.470.600	2.668.000.000	Weighted average number of shares
Laba per saham dasar	163	150	Basic earning per share

\*) Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dan laba bersih per saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan pada tahun 2023.

**28. Basic Earnings Per Share**

The calculation of basic earnings per share is as follows:

\*) The weighted average number of issued shares and earnings per share for the years ended December 31, 2023 and 2022 have been adjusted in connection with the stock split of the Company's shares in 2023.

**29. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- Perusahaan adalah venturer dalam pengendalian bersama di Cipta - *Master Joint Operation*.
  - PT Data Labs Analytics \*) berada dibawah kendali bersama dengan Perusahaan.
- \*) Entitas tersebut tidak lagi diklasifikasikan sebagai pihak berelasi sejak tanggal 14 September 2022.

**Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menjual/membeli barang dan jasa dengan pihak-pihak berelasi.

**29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

- The Company is a venturer in joint venture Cipta - Master Joint Operation.
  - PT Data Labs Analytics \*) was company under common control with the Company.
- \*) This entity is no longer classified as a related party since September 14, 2022.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- The Company sold/purchased certain goods and services with its related parties.

- b. Jumlah gaji dan remunerasi personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebesar Rp 43.808.609.066 dan Rp 37.635.160.032 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.
- c. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. Total salaries and remuneration paid by the Company to key management personnel amounted to Rp 43,808,609,066 and Rp 37,635,160,032 for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.
- c. The account involving transactions with related parties are as follows:

			Persentase terhadap Jumlah Aset/Penjualan Bersih/ Percentage to Total Assets/Net Sales		
	2023	2022	2023	2022	
Aset					Asset
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Cipta - Master Joint Operation	8.078.663.404	18.672.735.288	0,26%	0,80%	Cipta - Master Joint Operation
Penjualan bersih					Net sales
Cipta - Master Joint Operation	-	2.675.954.669	-	0,08%	Cipta - Master Joint Operation
Pembelian					Purchases
PT Data Lab Analytics *)	-	3.202.900.952	-	0,09%	PT Data Lab Analytics *)

### 30. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

#### Risiko Pasar

##### a. Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya.

### 30. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

#### Market Risk

##### a. Foreign Currency Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Company to manage its foreign exchange risk against its functional currency.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. Foreign exchange risk arises when future settlement of commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 6.738.691.190 dan Rp 17.671.842.187. Risiko mata uang asing ini dapat berdampak pada akun kas dan setara kas, piutang usaha, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan utang usaha.

As of December 31, 2023 and 2022, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10% against the United States Dollar with all other variables held constant, profit for the years would have been higher/lower by Rp 6,738,691,190 and Rp 17,671,842,187, respectively. This foreign currency risk may have an impact on cash and cash equivalents, trade accounts receivable, restricted cash and cash equivalents and trade accounts payable.

**b. Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Perusahaan.

**b. Interest Rate Risk**

The Company's interest rate risk arises from loans for working capital. Loan issued at fixed rates expose the Company to fair value interest rate risk.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Company's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pinjaman Perusahaan pada suku bunga tetap didenominasikan dalam Rupiah.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's loans at fixed rate were denominated in Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga adalah sebagai berikut:

As of the end of the reporting period, the Company has the following outstanding interest bearing loan as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2023		2022		
	Suku Bunga/ Interest Rate %	Saldo/ Balance	Suku Bunga/ Interest Rate %	Saldo/ Balance	
Utang bank jangka pendek	7,75% - 8,65%	171.073.906.367	8,00% - 8,65%	82.825.481.828	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	8,25% - 8,50%	27.297.842.358	-	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	2,70% - 10,50%	21.936.204.415	2,70% - 10,50%	36.125.728.593	Lease liabilities
Eksposur bersih		<u>220.307.953.140</u>		<u>118.951.210.421</u>	Net exposure

***Risiko Kredit***

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari setara kas dan institusi keuangan serta risiko kredit yang timbul dari pelanggan, termasuk piutang yang belum dibayar. Jika tidak terdapat peringkat independen, bagian pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditentukan berdasarkan peringkat internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ditentukan Direksi. Penggunaan limit kredit secara teratur diamati.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

	2023	2022	
Kas dan setara kas	1.000.379.796.724	428.559.392.928	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	777.971.447.960	907.006.426.326	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	2.375.581.845	1.783.297.862	Other accounts receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	17.642.502.919	18.909.013.425	Restricted cash and cash equivalents
Setoran jaminan lainnya	14.199.000	64.932.500	Other security deposits
Jumlah	<u>1.798.383.528.448</u>	<u>1.356.323.063.041</u>	Total

***Risiko Likuiditas***

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

***Credit Risk***

The Company is responsible for managing and analysing the credit risk for its new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash equivalents and financial institutions as well as credit exposures to customers, including outstanding receivables. If there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the Directors. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the statements of financial position as of December 31, 2023 and 2022.

***Liquidity Risk***

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not sufficient to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date:

		31 Desember 2023/December 31, 2023					
		<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b>						<b>Financial liabilities measured at amortized cost</b>	
Utang bank jangka pendek		171.073.906.367	-	-	-	171.073.906.367	Short-term bank loans
Utang usaha		677.097.671.107	-	-	-	677.097.671.107	Trade accounts payable
Utang lain-lain		4.994.345.258	-	-	-	4.994.345.258	Other accounts payable
Beban akrual		47.206.054.281	-	-	-	47.206.054.281	Accrued expenses
Liabilitas sewa		12.010.206.466	9.925.997.949	-	-	21.936.204.415	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang		8.359.058.997	12.646.702.645	6.292.080.716	-	27.297.842.358	Long-term bank loan
Jumlah		920.741.242.476	22.572.700.594	6.292.080.716	-	949.606.023.786	Total
		31 Desember 2022/December 31, 2022					
		<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b>						<b>Financial liabilities measured at amortized cost</b>	
Utang bank jangka pendek		82.825.481.828	-	-	-	82.825.481.828	Short-term bank loans
Utang usaha		689.084.904.541	-	-	-	689.084.904.541	Trade accounts payable
Utang lain-lain		2.259.664.288	-	-	-	2.259.664.288	Other accounts payable
Beban akrual		45.712.531.954	-	-	-	45.712.531.954	Accrued expenses
Liabilitas sewa		14.164.108.221	19.185.571.851	2.776.048.521	-	36.125.728.593	Lease liabilities
Jumlah		834.046.690.832	19.185.571.851	2.776.048.521	-	856.008.311.204	Total

**31. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

**31. Net Monetary Assets and Liability Denominated in a Foreign Currency**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

The following table shows monetary assets and liability:

		31 Desember/December 31					
		2023		2022			
		Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>		
<b>Aset lancar</b>					<b>Current assets</b>		
Kas dan setara kas	US\$	4.462.409	68.792.492.673	US\$	6.711.968	105.585.969.237	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$	84.091	1.296.350.864	US\$	84.091	1.322.839.611	Trade accounts receivable
Jumlah Aset			70.088.843.537			106.908.808.848	Total Assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liability</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>					<b>Current liability</b>		
Utang usaha	US\$	8.917.732	137.475.755.433	US\$	18.029.828	283.627.230.718	Trade accounts payable
Jumlah Liabilitas - Bersih			(67.386.911.896)			(176.718.421.870)	Total Liability - Net

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2023 and 2022, the conversion rates used by the Company is disclosed in Note 2 to financial statements.

### **32. Perjanjian**

#### Perjanjian Ventura Bersama

Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama usaha dengan PT Cipta Karya Bhakti, pihak ketiga, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Perjanjian No. 002/CIPTA-MASTER/KSO/IV/2013 tanggal 1 April 2013 untuk mengelola Cipta - Master Joint Operation.

Pada tanggal 21 Mei 2019, berdasarkan akta atas addendum perjanjian kemitraan untuk kerjasama operasi pekerjaan pengadaan barang dan jasa No. 8 yang dibuat dihadapan Edwar, S.H, Notaris di Jakarta, terdapat perubahan sebagai berikut:

- a. Perjanjian Kerjasama akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2025.
- b. Adanya perubahan di dalam pekerjaan, pengadaan dan pemasangan proyek.

#### Perjanjian Reseller

Perusahaan ditunjuk sebagai *reseller* di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Cisco International Limited.
- F5 Networks Singapore Pte. Ltd.
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd., Singapura.
- Open Text (Asia) Pte. Ltd.
- NetApp, BV.
- VMware International Ltd.
- Cloudera, Inc.
- PT TData Indonesia.
- Citrix System Asia Pacific Pty. Ltd.

#### Perjanjian Sewa Ruang Kantor

Berdasarkan Akta Perpanjangan Sewa Menyewa No. 65 tanggal 28 Februari 2023 oleh Irawati Njoto, S.H., notaris di Surabaya, Perusahaan memperoleh perpanjangan sewa ruang kantor dari Roy Ngantung yang terletak di Ruko Galeria B No. 3, Surabaya, Jawa Timur, yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2026.

### **32. Agreements**

#### Joint Venture Agreement

The Company entered into a joint venture agreement with PT Cipta Karya Bhakti, a third party, as stated in Agreement Deed No. 002/CIPTA-MASTER/KSO/IV/2013 dated April 1, 2013, to manage Cipta - Master Joint Operation.

As of May 21, 2019, based on the deed of addendum to partnership agreement for cooperation in the operation of goods and services procurement No. 8 of Edwar, S.H, a public notary in Jakarta, here are the changes as follows:

- a. Joint venture agreement will expire on March 31, 2025.
- b. There are changes in the work, procurement and installation of the project.

#### Reseller Agreement

The Company was appointed as the reseller in Indonesia for the following companies:

- Cisco International Limited
- F5 Networks Singapore Pte. Ltd.
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd., Singapore.
- Open Text (Asia) Pte. Ltd.
- NetApp, BV.
- VMware International Ltd.
- Cloudera, Inc.
- PT TData Indonesia
- Citrix System Asia Pacific Pty. Ltd.

#### Office Space Agreement

Based on the Lease Extension Deed No. 65 dated February 28, 2023 by Irawati Njoto, S.H., public notary in Surabaya, the Company obtained an office space lease extension from Roy Ngantung at Ruko Galeria B No. 3, Surabaya, Jawa Timur, and will be valid until March 1, 2026.



### 33. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 23 Februari 2021, Perusahaan (sebagai tergugat) menghadapi gugatan wanprestasi dari PT Bank DKI (sebagai pengugat). PT Bank DKI menuntut Perusahaan dengan jumlah kerugian yang harus dibayar sebesar Rp 62.751.969.249. Tuntutan PT Bank DKI didasari atas Perusahaan tidak menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan Perjanjian yang sudah disepakati bersama.

Pada tanggal 5 Januari 2022, perkara atas gugatan dari PT Bank DKI sudah diputuskan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan keputusan tersebut dimenangkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Januari 2022, PT Bank DKI mengajukan banding dan pada tanggal 26 Agustus 2022, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan untuk menolak banding dari PT Bank DKI. Dari hasil keputusan tersebut, PT Bank DKI tidak mengajukan hukum kasasi.

- b. Pada tanggal 18 Maret 2021, Perusahaan (sebagai pengugat) melakukan gugatan wanprestasi ke PT Diebold Nixdorf Indonesia (dahulu PT Wincor Nixdorf Indonesia) (sebagai tergugat). Perusahaan menuntut PT Diebold Nixdorf Indonesia dengan jumlah kerugian yang harus dibayar sebesar Rp 40.080.861.850 dan sita harta bergerak dan tidak bergerak. Tuntutan Perusahaan didasari atas pekerjaan yang dikerjakan oleh PT Diebold Nixdorf Indonesia tidak sesuai dengan Perjanjian yang sudah disepakati bersama.

Perkara ini sudah diputuskan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 2 Desember 2021 dan Pengadilan Negeri mengabulkan sebagian gugatan dari Perusahaan dan sisanya ditolak. Atas keputusan tersebut, PT Diebold Nixdorf Indonesia mengajukan banding.

Perkara banding sudah diputus dan dimenangkan oleh Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2023. Atas putusan tersebut, PT Diebold Nixdorf mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) pada tanggal 5 Juni 2023. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perkara tersebut masih dalam proses di MARI.

### 33. Legal Matters

- a. On February 23, 2021, the Company (as the defendant) faced a default lawsuit from PT Bank DKI (as the plaintiff). PT Bank DKI sued the Company with the amount of loss to be paid amounting to Rp 62,751,969,249. PT Bank DKI demands are based on the Company not completing the work in accordance with the Agreement that has been agreed upon.

On January 5, 2022, the case of default by PT Bank DKI was decided in the District Court of Central Jakarta and the decision was won by the Company.

As of January 19, 2022, PT Bank DKI submitted an appeal and as of August 26, 2022, the High Court of DKI Jakarta decided to reject the appeal from PT Bank DKI. Based on the result of this decision, PT Bank DKI did not file for a cassation law.

- b. On March 18, 2021, the Company (as plaintiff) filed a default lawsuit against PT Diebold Nixdorf Indonesia (formerly PT Wincor Nixdorf Indonesia) (as the defendant). The Company sued PT Diebold Nixdorf Indonesia in the amount of loss to be paid amounting to Rp 40,080,861,850 and to confiscate movable and immovable assets. The Company's demands was based on the work done by PT Diebold Nixdorf Indonesia is not in accordance with the Agreement that has been agreed upon.

The case was decided at District Court of Jakarta Selatan dated December 2, 2021 and the District Court granted part of the lawsuit from the Company and the rest were rejected. Based on the aforementioned decision, PT Diebold Nixdorf Indonesia has filed an appeal.

The appeal has been decided in favor of the Company on March 9, 2023. Based on this appeal decision, PT Diebold Nixdorf has filed an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia on June 5, 2023. As of the date of the completion of the financial statements, the case is still in process in the Supreme Court of Republic of Indonesia.

c. Dari kasus PT Diebold Nixdorf, pada tanggal 15 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai konsumen Perusahaan telah melakukan perjanjian damai dengan BNI dan Perusahaan telah membayar denda kepada BNI sebesar Rp 6.443.781.274 yang telah dibebankan ke laba rugi tahun 2021.

c. From the PT Diebold Nixdorf case, as of October 15, 2020, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) as customer of the Company has entered into a peace agreement with BNI, and the Company has paid a penalty to BNI amounting to Rp 6,443,781,274 which was charged to profit or loss in 2021.

Selain kasus tersebut di atas, Perusahaan tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi masa yang akan datang secara signifikan.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company is not involved in any other significant legal matters. The Company's management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Company's future financial position and operating results.

#### **34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

	2023
Pembayaran biaya emisi saham penawaran umum perdana melalui uang muka ke tambahan modal disetor	2.370.586.697
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	13.560.028.692
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	-

#### **34. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows**

The following is the noncash investing activity of the Company:

	2022
Payments of issuance cost of shares issued in initial public offering through advances to additional paid-in capital	-
Acquisitions of property and equipment through reclassification from inventories	-
Acquisitions of property and equipment through lease liabilities	36.651.685.052

#### **35. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January, 1 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows
Utang bank jangka pendek	82.825.481.828	88.248.424.539
Utang bank jangka panjang	-	27.297.842.358
Liabilitas sewa	36.125.728.593	(14.189.524.178)
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>118.951.210.421</u>	<u>101.356.742.719</u>

#### **35. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes	31 Desember/ December 31, 2023	
	Perubahan lainnya/ Other changes		
	-	171.073.906.367	Short-term bank loans
	-	27.297.842.358	Long-term bank loan
	-	21.936.204.415	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>220.307.953.140</u>	Total liabilities from financing activities

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2023 dan 2022**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MASTERSYSTEM INFOTAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2023 and 2022**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	1 Januari/ January, 1 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang bank jangka pendek	147.237.049.425	(64.411.567.597)	-	82.825.481.828	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.444.444.460	(2.444.444.460)	-	-	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	65.346.020.001	(65.871.976.460)	36.651.685.052	36.125.728.593	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	215.027.513.886	(132.727.988.517)	36.651.685.052	118.951.210.421	Total liabilities from financing activities

**36. Reklasifikasi Akun**

Beberapa akun dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sebagai berikut:

**36. Reclassification of Accounts**

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2022 have been reclassified to conform with the financial statements for the year ended December 31, 2023 financial statement presentation as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
<u>Aset lancar</u>			<u>Current asset</u>
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	27.664.250.075	47.188.376.782	Prepaid expenses and advances
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Noncurrent asset</u>
Aset lain-lain	19.524.126.707	-	Other assets

**37. Pelaporan Segmen**

Sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, segmen operasi digunakan untuk menyajikan informasi segmen yang telah diidentifikasi dengan basis pelaporan internal yang digunakan oleh Direksi untuk mengalokasikan sumber daya tiap segmen dan menilai kinerjanya. Direksi adalah pengambil keputusan operasional Perusahaan berdasarkan PSAK No. 5.

Pada periode pelaporan, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen yang dilaporkan, sehingga Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen.

**37. Segment Reporting**

In accordance with the provisions of PSAK No. 5 concerning Operating Segments, the operating segments used to present segment information were identified on the basis of internal reports used by the Directors to allocate resources to the segments and assess their performance. The Directors is the Company's chief operating decision maker within the meaning of PSAK No. 5.

In the reporting period, the Company only has 1 (one) reportable segment, therefore the Company does not present segment information.

**38. Peristiwa Setelah Pelaporan**

- a. Pada tanggal 7 Februari 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 00106A yang menyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Desember 2021. Jumlah kelebihan pembayaran dilaporkan dalam SPT Desember 2021 adalah Rp 63.290.403.232, sementara pengembalian dana yang diterima pada Februari 2024 adalah Rp 63.086.678.949 setelah dikurangkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diterima Perusahaan pada bulan Januari 2024 sebesar Rp 203.724.283.
- b. Berdasarkan Akta No. 89 pada tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui keputusan sebagai berikut:
- Menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham dari sebelumnya sebesar Rp 66.700.000.000 menjadi Rp 78.470.590.000 dengan nilai nominalnya sebesar Rp 25 per lembar saham.
  - Menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan.
  - Menyetujui susunan pemegang saham Perusahaan. Berikut ini adalah rinciannya:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total Issued and Paid-up Capital	Name of Stockholder
Komisaris:				Commissioner:
Jupri Wijaya	902.673.334	28,76%	22.566.833.350	Jupri Wijaya
Direksi:				Directors:
Eddy Anthony	902.673.334	28,76%	22.566.833.350	Eddy Anthony
Joko Gunawan	862.653.332	27,48%	21.566.333.300	Joko Gunawan
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	470.823.600	15,00%	11.770.590.000	Public (below 5% each)
Jumlah	3.138.823.600	100,00%	78.470.590.000	Total

**38. Event After the Reporting Period**

- a. On February 7, 2024, the Company received Tax Overpayment Letter No. 00106A representing the overpayment of Value Added Tax (VAT) for the tax period of December 2021. The amount of overpayment reported in the December 2021 tax return was Rp 63,290,403,232. The amount received by the Company was Rp 63,086,678,949 after deducting the Tax Collection Letter (STP) and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) received by the Company in January 2024 amounting to Rp 203,724,283.
- b. Based on Notarial Deed No. 89 dated February 27, 2024 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the following:
- Approved to increase the issued and paid-up capital of the Company in connection with the Initial Public Offering from Rp 66,700,000,000 to Rp 78,470,590,000 with par value at Rp 25 per share.
  - Approved the amendment to the Company's articles of association.
  - Approved the composition of the Company's shareholders. The following was the details:

Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0041952.AH.01.11 TAHUN 2024 Tanggal 27 Februari 2024.

This change has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0041952.AH.01.11 TAHUN 2024 dated February 27, 2024.

### **39. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

#### *Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah Signifikan menjadi Material dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material
- Amendemen PSAK No. 16 tentang Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK No. 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

### **39. New Financial Accounting Standards**

#### *Changes to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)*

Adopted during 2023

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the current or prior year's financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1 concerning Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term Significant to Material and Provide Explanations of Material Accounting Policies
- Amendment to PSAK No. 16 concerning Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- Amendment to PSAK No. 25 concerning Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendment to PSAK No. 46 concerning Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 1 concerning Presentation of Financial Statements regarding Long-term Liabilities with the Covenant

- Amendemen PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK No. 73 tentang Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.

- Amendment to PSAK No. 1 Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current
- Amendment to PSAK No. 73 concerning Lease regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and ISAK will be changed as published by DSAK-IAI.

\*\*\*\*\*